PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN PORTOFOLIO UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA TULIS PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

Oleh:

RISCA YUMITHASARI

PROGRAM STUDI MAGISTER KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

ABSTRAK

PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN PORTOFOLIO UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA TULIS PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

Oleh

RISCA YUMITHASARI

Penelitian ini bertujuan mengembangkan instrumen asesmen portofolio berbasis karya tulis yang layak dan efektif untuk mengukur kemampuan berbahasa Indonesia tulis peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar. Jenis penelitian dan pengembangan yang digunakan merujuk pada teori Borg & Gall. Subjek penelitian ini peserta didik sebanyak 22 peserta didik. Data dikumpulkan menggunakan melalui lembar angket dan observasi. Analisis data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas Kelayakan teoritis instrumen asesmen portofolio berdasarkan pada penilaian dari 3 ahli yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 85,38 pada kategori sangat baik. Kelayakan praktisi instrumen asesmen portofolio berdasarkan analisis butir soal angket pada uji validitas, reliabilitas,dan uji efektivitas. Berdasarkan hasil analisis instrumen asesmen portofolio berbasis karya tulis yang dikembangkan layak dan efektif untuk mengukur kemampuan berbahasa Indonesia tulis peserta didik.

Kata kunci : Instrumen Asesmen Potofolio, Karya Tulis, Kemampuan Berbahasa Indonesia.

ABSTRACT

DEVELOPMENT OF PORTFOLIO ASSESSMENT INSTRUMENTS FOR MEASURING WRITING INDONESIAN LANGUAGE SKILLS ELEMENTARY SCHOOL CLASS IV STUDENTS

By

RISCA YUMITHASARI

This study aims to develop an appropriate and effective written-based portfolio assessment instrument to measure the written Indonesian language skills of fourth graders in elementary school. The type of research and development used refers to the theory of Borg & Gall. The subjects of this research were 22 students. Data were collected using a questionnaire and observation sheet. Data analysis used validity test and reliability test. The theoretical feasibility of the portfolio assessment instrument is based on the assessment of 3 experts who obtained an average score of 85.38 in the very good category. The feasibility of the practitioner of the portfolio assessment instrument based on the analysis of the questionnaire items on the validity, reliability, and effectiveness tests. Based on the results of the analysis of the written essay-based portfolio assessment instrument that was developed it is feasible and effective to measure students' written Indonesian language skills.

Keywords: Portfolio Assessment Instrument, Writing, Indonesian Language Ability.

PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN PORTOFOLIO UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA TULIS PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

OLEH

RISCA YUMITHASARI

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Keguruan Guru Sekolah dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PROGRAM STUDI MAGISTER KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

Judul Tesis	:	**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN PORTOFOLIO UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA TULIS PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR**
Nama Mahasiswa	:	**RISCA YUMITHASARI**
No. Pokok Mahasiswa	:	**1823053002**
Program Studi	:	Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar
Jurusan	:	Ilmu Pendidikan
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Prof. Dr Sunyono, M.Si.	**Dr. Munaris, M. Pd.**
NIP 196512301991111001	NIP 197008072005011001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan	Ketua Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar
Dr. Riswandi, M.Pd.	**Dr. Dwi Yulianti, M.Pd.**
NIP. 19760808 200912 1 001	NIP. 19670722 199203 2 001

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua : **Prof. Dr Sunyono, M.Si.** .....

Sekretaris : **Dr. Munaris, M.Pd.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **1. Dr. Rochmiyati, M.Si.** .....

2. Dr. Ryzal Perdana, M.Pd. .....

2. **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Tesis : **28 Mei 2022**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Risca Yumithasari
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1823053002
Program Studi	: Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan IlmuPendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis dengan judul **"PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN PORTOFOLIO UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA TULIS PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR"** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Februari 2022. Skripsi ini bukan hasil menjiplak atau hasil kaya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih

Bandar Lampung, Juni 2022
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
6DAA1AJX883466207

Risca Yumithasari
1823053002

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, tanggal 21 November 1996, sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Putri pasangan Bapak Ujang Melodi dan Ibu Yusmidar.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sukabumi Indah tahun 2008, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 05 Bandar Lampung tahun 2011 dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Negeri 01 Bandar Lampung tahun 2014. Selanjutnya peneliti melanjutkan Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Universitas Lampung pada tahun lulus tahun 2018. Tahun 2018 peneliti melanjutkan Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

MOTTO

“Engkau takkan mampu menyenangkan semua orang,

karena itu,cukup bagimu memperbaiki hubunganmu dengan Allah

dan jangan terlalu peduli dengan penilaian manusia!”

(CNS)

“Libatkan Allah dalam segala hal”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya penulisan tesis ini, kupersembahkan karya kecilku ini kepada :

Kedua Orang Tuaku Tercinta
Ayah Ujang Meodi dan Ibu Yusmidar

Yang telah membesarkanku, mendidik, mencurahkan seluruh kasih saying yang kalian punya, bekerja keras untuk anak-anaknya, memberikan dukungan, motivasi, nasehat, dan do'a yang selalu dipanjatkan demi tercapainya cita- citaku dan kelancaran studiku.

Suamiku tercinta
Riansyah Firzon Fara,S.E.

Yang Telah memberikan Dukungan, Kecerian dan Banyak Pengorbanan untuk istri nya.

Adik-Adik tersayang
Aditya Gumai, Risa Anggraini, Olivia Oktasari
Dan Zhaka Wirasana

Yang telah mengisi kecerian hari-hariku dan memberi semangat dalam hidup serta yang telah menuggu keberhasilanku.

SANWACANA

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirrabbil'aalamin, segala puji hanyalah milik Rabb semesta alam Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat meneyelesaikan penulisan tesis yang berjudul "Pengembangan Instrumen Asesmen Portofolio Untuk Mengukur Kemampuan Berbahasa Indonesia Tulis Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar". Adapun maksud penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister Pendidikan pada Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Penyusunan tesis ini dapat terselesaikan atas bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr Sunyono, M.Si. selaku Pembimbing Utama dan yang telah memberikan motivasi, bantuan, semangat dan bimbingan serta arahan kepada penulis selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Dr. Munaris, M. Pd selaku Pembimbing kedua yang telah memberikan motivasi, bantuan, semangat dan bimbingan serta arahan kepada penulis selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Dr. Rochmiyati, M. Si selaku dosen penguji dan yang telah memberikan motivasi, bantuan, semangat dan bimbingan serta arahan kepada penulis selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Bapak Ibu Dosen Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung. Terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
7. Bapak dan Ibu staf dan karyawan FKIP Unila, terimakasih atas bantuanya selama ini dalam membantu menyelesaikan segala keperluan administrasi.
8. Kedua orang tuaku yang begitu banyak berkorban untuk kesuksessanku, terima kasih telah menyayangiku, selalu memunajatkan do'a untukku, memberi dukungan, pengertian, semangat dan yang sangat aku sayangi.
9. Mas Riansyah Firzon Fara,S.E. yang selalu memberikan perhatian, semangat, selalu memunajatkan doa untukku, memberikan dukungan dan terima kasih untuk semua pengorbanan selama ini.
10. Adik ku Aditya gumai, Risa Anggraini, Olivia Oktasari dan Zhaka Wirasana terima kasih telah memberikan semangat doa dan perhatian selama ini.
11. Sahabat yang sangat aku sayangi Resty Diana, M.Pd. suskes selalu untuk kita.
12. Ibu mertua ku yang kucintai mak dan bak di kota agung terimakasih dan sehat selalu untuk kalian.
13. Teman-teman mahasiswa MKGSD angkatan 2018 dan angkatan 2019 terima kasih untuk dukungan dan doa selama ini.

Allah SWT sajalah yang dapat memberikan balasan atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Tidak sedikit kekurangan dan kelemahan yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi sempurnanya tesis ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, Juni 2022

Penulis

Risca Yumithasari

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang 1
2. Rumusan Masalah 7
3. Tujuan Penelitian 8
4. Manfaat Penelitian 8
5. Ruang Lingkup Penelitian 9
6. Spesifikasi Produk yang akan Dikembangkan 10

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Asesmen Portofolio 11
- 2.1.1 Pengertian Asesmen Portofolio 11
- 2.1.2 Tujuan Asesmen Portofolio 12
- 2.1.3 Karakteristik Asesmen Portofolio 13
- 2.1.4 Kelebihan Asesmen Portofolio 14
- 2.1.5 Kekurangan Asesmen Portofolio 16
- 2.1.6 Langkah-Langkah Asesmen Portofolio 18
- 2.1.7 Pelaksanaan Asesmen Portofolio 22

2.2 Karya Tulis 26
- 2.2.1 Pengertian Karya Tulis 26
- 2.2.2 Tujuan Karya Tulis 27
- 2.2.3 Manfaat Karya Tulis 29
- 2.2.4 Jenis-jenis Karya Tulis 31

2.3 Asesmen Portofolio Berbasis Karya Tulis 32

2.4 Kemampuan Berbahasa Indonesia 34
- 2.4.1 Hakikat Berbahasa Indonesia 34
- 2.4.2 Fungsi Bahasa Indonesia 34
- 2.4.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD 35
- 2.4.4 Keterampilan Bahasa 36

2.5 Penelitian Yang Relevan 41

2.6 Kerangka Berfikir 46

2.7 Hipotesis Penelitian 49

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian 50

3.2 Prosedur Penegembangan 50

3.3 Subyek dan Objek Penelitian 55

3.4 Variabel Penelitian 55

3.5 Defini Konseptual dan Operasional Variabel 56

3.5.1 Definisi Konseptual Variabel 56

3.5.2 Definisi Operasional Variabel 57

3.6 Instrumen Penelitian 58

3.7 Teknik Pengumpulan Data 58

3.8 Teknik Analisis Data 60

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil 61

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Peneltian 61

4.1.2 Hasil Penelitian 61

4.1.3 Uji Efektivitas Kemampuan Berbahasa Indonesia Tulis ... 78

4.2 Pembahasan 80

4.2.1 Layak Secara Teoritis 80

4.2.2 Layak Secara Empiris 83

4.2.3 Efektivitas Kemampuan Berbahasa Indonesia Tulis 85

4.2.4 Kelebihan Pengembangan Instrumen 88

4.2.5 Keterbatasan Penelitian 89

V. KESIMPULAN IMPILKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 90

5.2 Implikasi 91

5.3 Saran 92

DAFTAR PUSTAKA 94

LAMPIRAN 100

DAFTAR TABEL

1. Spesifikasi Produk 10
2. Template Untuk Rubrik Holistik..... 25
3. Kriteria Peniliaian Validasi Ahli..... 60
4. Kriteria Kepraktisan Respon Pendidik..... 61
5. Klasifikasi Validitas..... 62
6. Daftar Interpretasi Koefesien R 63
7. Pemilihan KI dan KD..... 67
8. Hasil Validasi oleh Para Ahli..... 72
9. Hasil Validasi oleh Praktisi..... 73
10. Hasil Nilai Ketergunaan Uji Coba Kelompok Kecil..... 74
11. Hasil Nilai Keterbacaan Uji Coba Kelompok Kecil 75
12. Hasil Rekapitulasi Proses dan Produk Karya Tulis 76
13. Hasil Pengamatan Observasi Kemampuan Berbahasa Indonesia 80

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pikir Penelitian 49
2. Prosedur Penggunaan R&D 50
3. Histogram Nilai Rata-Rata..... 79

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pusat data dan teknologi informasi kementerian pendidikan dan kebudayaan menyatakan bahwa persoalan dalam bidang pendidikan yang kita alami saat ini sangatlah beragam, mulai dari persoalan tentang sistem pembelajaran di kelas, cara belajar peserta didik, cara mengajar pendidik, juga lingkungan sekolah yang suasananya dapat mempengaruhi pembelajaran yang berlangsung. Semua komponen pendidikan merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Peningkatan kualitas suatu bangsa dapat dilakukan melalui peningkatan mutu pendidikan yang menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi pendidik dan pemerintah. Pemerintah saat ini telah mengatasi mutu pendidikan melalui peningkatan mutu pendidik dan pengembangan kurikulum.

Mengenai pembelajaran di kelas akan berjalan jika ada kerjasama yang baik antara pendidik, peseta didik, dan sarana prasarana yang ada di kelas maupun media yang dibuat sendiri oleh pendidik. Apabila pembelajaran telah berlangsung dengan baik, pendidik akan melakukan pengukuran hasil belajar peserta didik melalui suatu sistem penilaian/asesmen. Menurut Nitko, (2010: 4) mengemukakan bahwa melalui asesmen akan diperoleh informasi yang dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan tentang peserta didik, kurikulum, program, sekolah, dan kebijakan-kebijakan pendidikan.

Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan menyatakan bahwa asesmen hasil belajar peserta didik adalah proses pengumpulan informasi atau data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan

secara terencana dan sistematis. Kurikulum 2013 menuntut penilaian secara kompleks yang mencakup semua kompetensi yang ada, baik itu Kompetensi Inti (KI)-1, Kompetensi Inti (KI)- 2, Kompetensi Inti (KI)-3, dan Kompetensi Inti (KI)-4. Oleh karena itu, kurikukum yang baik dan proses pembelajaran yang benar perlu dukungan oleh sistem penilaian yang baik, terencana dan berkesinambungan. Sistem penilaian/asesmen tersebut jika dilaksanakan sesuai prosedurnya akan didapatkan hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan pribadi masing-masing peserta didik tersebut. Asesmen yang ada sekarang belum dilaksanakan secara maksimal oleh pendidik dan menjadi salah satu persoalan yang terus menerus ada di pendidikan kita.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di SDN 1 Sukabumi Indah ditemukan empat guru khususnya guru yang mengajar kelas tinggi belum melaksanakan asesmen secara maksimal dan belum pernah mengembangkan suatu instrument Asesmen yang bisa digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas bahwa kesulitan dalam mengembangkan sebuah asesmen pembelajaran padahal asesmen merupakan hal penting dalam pembelajaran karena asesmen mencakup hasil dari seluruh proses pembelajaran. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Astuti, dkk (2012) yang mengatakan bahwa asesmen merupakan suatu bagian yang terintegrasi dengan perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran. Kondisi riil sekolah dan indikator pembelajaran dalam pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi acuan penggunaan berbagai metode dan prosedur asesmen yang digunakan.

Asesmen dilakukan sebagai upaya untuk mengukur tingkat ketercapaian indikator pembelajaran dan mengumpulkan informasi perkembangan belajar siswa pada berbagai aspek. Aspek–aspek yang tercakup dalam asesmen ialah aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Mueller (2005) menjelaskan bahwa berbagai metode asesmen harus mampu mengukur semua aspek yang siswa

ketahui dan siswa lakukan. Asesmen menjadi hal penting yang harus dipahami oleh pendidik agar dapat memastikan ketercapaian ketiga aspek tersebut.

Kurikulum 2013 mengandung lima esensi yakni pembelajaran tematik, pembelajaran kontekstual, pendidikan karakter, pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Pada Kurikulum 2013 ini diharapkan dapat diimplikasikan pembelajaran abad 21 untuk menyikapi tuntutan zaman yang semakin kompetitif dengan berbasis teknologi untuk menyeimbangkan tuntutan zaman era milenia. Menurut Bailik dan Fadel (2015: 5) kemampuan yang harus dimiliki peserta didik pada abad 21 ini adalah *Creativity, Critical Thinking, Communication*, and *Collaboration*. Salah satu kemampuan yang diperlukan pada abad 21 yaitu *Communication* atau komunikasi. Pada karakter ini, peserta didik dituntut untuk memahami, mengelola, dan menciptakan komunikasi yang efektif dalam berbagai bentuk secara lisan dan tulisan. Peserta didik kurang diberikan kesempatan untuk mengutarakan ide-idenya, baik itu pada saat berdiskusi dengan teman-temannya maupun menyelesaikan masalah dari pendidiknya , pendidik di dalam kelas cenderung hanya mentransfer pengetahuan dan tidak memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan komunikasinya. Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan mengadakan hubungan lewat saluran komunikasi manusia atau media, sehingga pesan atau informasinya dapat dipahami dengan baik. Seperti halnya pada pembelajaran kurikulum 2013 yaitu menekankan peserta didik untuk berdiskusi dan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dua sekolah menunjukkan bahwa sistem penilaian yang komprehensif yang dapat mengukur kemampuan siswa secara kognitif, afektif dan psikomotor. Pembelajaran di sekolah hanya menekankan pada penguasaan konsep (kognitif) yang di uji dengan tes tulis obyektif dan subyektif sebagai alat ukurnya. Guru kurang fokus dalam pengembangan aktivitas anak pada pembelajaran. Penilaian yang merangkum kegiatan kognitif, afektif dan psikomotor sekaligus jarang dilakukan karena penilaian seperti ini dianggap kurang efektif dan memerlukan waktu yang cukup lama serta modal kegiatan

yang harus variatif. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan dan mengembangkan suatu instrument pembelajaran inilah yang melatarbelakangi guru sehingga belum bisa menggunakan sistem penilaian yang komprehensif. Penilaian yang tepat bagi siswa tidak hanya menunjukkan perilaku siswa yang lengkap, tetapi juga perilaku siswa yang hidup dan nyata yang sesuai dengan harapan orang tua. Dengan demikian maka diperlukan suatu asesmen yang dapat mengukur hasil belajar siswa agar kualitas pembelajaran dapat berkembang lebih baik. Asesmen yang dapat mengukur ketiga aspek tersebut secara jelas yakni portofolio.

Asesmen portofolio memberi kesempatan kepada peserta didik untuk lebih banyak terlibat secara aktif dan peserta didik dengan mudah mengontrol perkembangan kemampuan yang telah diperolehnya. Data yang terkumpul dari waktu ke waktu ini kemudian digunakan oleh pendidik untuk menilai dan melihat perkembangan kemampuan serta prestasi akademik peserta didik pada periode tersebut. Asesmen portofolio sebenarnya sudah dianjurkan sejak diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi yaitu dengan diterbitkannya buku petunjuk portofolio untuk asesmen oleh Depdiknas tahun 2013. .

Zainal dan Nasution (2010) pentingnya penggunaan penilaian portofolio oleh guru dan siswa ialah dapat membantu memantau perkembangan dan mendiagnosa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, menilai kebutuhan, minat, kemampuan akademik dan karakteristik siswa secara individu. Orangtua dapat melihat seberapa besar perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, Penilaian portofolio itu memiliki tahapan-tahapan yang didalamnya terdapat beberapa aktivitas, misalnya merumuskan tujuan pembelajaran yang nantinya akan dinilai dengan menggunakan portofolio sehingga siswa bisa termotivasi mengerjakan tugasnya dan membiasakan menilai dirinya sendiri setelah melakukan proses kegiatan pembelajaran.

Depdiknas (2003) mengemukakan bahwa penilaian portofolio dapat digunakan untuk : (a) memperlihatkan perkembangan pemikiran atau pemahaman siswa pada periode waktu tertentu, (b) menunjukkan suatu pemahaman dari beberapa konsep, topik, dan isu yang diberikan, (c) mendemonstrasikan perbedaan bakat (d) mendemonstrasikan kemampuan untuk memproduksi atau mengkreasi suatu pekerjaan baru secara orisinal, (e) mendokumentasikan kegiatan selama periode waktu tertentu, (f) mendemonstrasikan kemampuan menampilkan suatu karya seni, (g) mendemonstrasikan kemampuan mengintegrasikan teori dan praktik, dan (h) merefleksikan nilai-nilai individual atau pandangan dunia secara lebih luas.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan analisis angket kebutuhan pendidik mengenai instrumen asesmen portofolio berbasis karya tulis untuk mengukur kemampuan komunikasi peserta didik dengan sasaran 4 orang pendidik Kelas IV di SD Negeri 1 Sukabumi Indah diperoleh hasil sebanyak 50% pendidik belum melaksanakan atau menggunakan asesmen portofolio.. Alat ukur yang digunakan untuk hasil belajar masih didominasi penilaian tertulis. Para pendidik, sasaran kurikulum 2013 kesulitan dalam melaksanakan asesmen portofolio. Sebanyak 50% pendidik belum memahami asesmen portofolio dan merasa kesulitan dalam pembuatan instrumen asesmen portofolio terlebih dalam hal mengembangkan instrumen asesmen portofolio.

Buku petunjuk yang digunakan dari pemerintah menurut pendidik masih sulit dipahami. hanya 25% Pendidik juga yang melakukan pembuatan kisi-kisi terlebih dahulu sebelum membuat instrumen asesmen portofolio dan penerapan asesmen portofolio peserta didik tidak sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD). Oleh karena, itu para pendidik sekolah dasar perlu instrumen asesmen portofolio yang jelas, sederhana, dan mudah dipahami, dan mengharapkan untuk dapat dikembangkan juga dengan pengembangan insrumen asesmen berbasis karya tulis sebagai alternatif asesmen dalam pembelajaran di sekolah.

Sebanyak 25% pendidik menggunakan spesifikasi instrumen asesmen portofolio berbasis karya tulis dalam mengukur kemampuan komunikasi peserta didik pada pembelajaran di kelas. Pendidik masih menilai hasil tugas karya tulis peserta didik secara global/umum, karena belum terperinci penilaian portofolio peserta didik pada proses dan hasil. Pendidik hanya mecari kesalahan bukan keunggulan peserta didik, termasuk asesmen melalui Ujian Sekolah.

Hasil wawancara dengan pendidik dan kepala sekolah di SD Negeri 1 Sukabumi Indah pada tanggal 28 Desember 2020 . Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik diperoleh informasi bahwa pendidik sudah menggunakan model proyek dalam proses pembelajaran di kelas yaitu peserta didik melakukan tugas analisis terhadap permasalahan, kemudian melakukan eksplorasi, mengumpulkan informasi, dan sebagainya. Pendidik pernah memberikan tugas ke peserta didik untuk membuat karya tulis seperti membuat karangan dan menganalisis permasalahan. Pendidik sudah menerapkan penilaian (asesmen) portofolio, kemudian pendidik juga memandang perlu untuk pembuatan portofolio yang sesuai dengan kondisi sekolah dan perlu untuk kepentingan umpan balik bagi pendidik yang bersangkutan sehingga dapat meningkatkan pengajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh bahwa kepala sekolah mendukung kepada pendidik untuk melakukan inovasi atau pembaharuan-pembaharuan tentang instrumen penilaian (asesmen), kepala sekolah juga memberikan penilaian kepada pendidik yang melakukan inovasi atau pembaruan. Pendidik diharapkan untuk mengembangkan instrumen asesmen portofolio salah satunya instrumen asesmen portofolio berbasis karya tulis untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pesertadidik.

Pendidik masih merasa kesulitan mengembangkan portofolio untuk penilaian, sehingga asesmen portofolio belum dapat dilakukan secara optimal. Pendidik mengajar hanya menuntut peserta didik untuk menghafal semua informasi yang disampaikan oleh pendidik dan proses asesmen yang dilakukan selama ini

semata-mata hanya menekankan pada penguasaan konsep (pengetahuan) yang dijaring dengan paper and pencil test obyektif dan subyektif sebagai alat ukurnya.

Asesmen Portofolio dapat memandu peserta didik dalam melakukan kegiatan penyelidikan sesuai dengan pembelajaran berbasis karya tulis untuk mengukur kemampuan komunikasi peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diadakan penelitian pengembangan instrumen asesmen dengan cara menyusun instrumen asemen portofolio sesuai dengan diamanatkan oleh Kemendikbud.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan pengembangan yang berjudul “Pengembangan Instrumen Asesmen Portofolio Berbasis Karya Tulis Untuk Mengukur Kemampuan Berbahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kelayakan secara teoritis produk instrumen asesmen portofolio berbasis karya tulis untuk mengukur kemampuan berbahasa indonesia peserta didik kelas IV Sekolah Dasar ?
2. Bagaimanakah kelayakan empiris produk instrumen asesmen portofolio berbasis karya tulis yang dikembangkan secara empiris untuk mengukur kemampuan berbahasa indonesia peserta didik kelas IV Sekolah Dasar ?
3. Bagaimanakah keefektivan instrumen asesmen portofolio berbasis karya tulis yang dikembangkan untuk mengukur kemampuan berbahasa indonesia peserta didik kelas IV Sekolah Dasar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian pengembangan ini adalah mendiskripsikan :

1. Kelayakan teoritis modul instrumen asesmen portofolio berbasis karya tulis yang dikembangkan untuk mengukur kemampuan berbahasa indonesia peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.
2. Kelayakan empiris modul instrumen asesmen portofolio berbasis karya tulis yang dikembangkan untuk mengukur kemampuan berbahasa indonesia peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.
3. Keefektifan produk instrumen asesmen portofolio berbasis karya tulis yang dikembangkan untuk mengukur kemampuan berbahasa indonesia peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara teori hasil penelitian ini dharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan ang berubungan dengan pendidikan, sebagai sumber evaluasi pada pembelajaran terpadu khususnya kelas IV di Sekolah Dasar, dan dapat mengkaji kelebihan serta kekurangan dari asesmen dengan menggunakan pengembangan instrumen tersebut.
2. Manfaat Praktis

   Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak- pihak sebagai berikut :

   a. Peserta Didik

      peserta didik dengan pilihan sumber belajar lain berupa instrumen asesmen berbasis karya tulis untuk meningkatkan kemampuan berbahasa indonesia peserta didik yang dapat mengoptimalkan keterampilan peserta didik. Memberikan pemahaman yang lebih kuat dalam proses belajar. Melalui pengggunaan instrumen asesmen portofolio dalam proses

pembelajaran sehingga kemampuan berbahasa Indonesia peserta didik lebih baik dan efektif.

b. Pendidik

Memotivasi pendidik untuk lebih inovatif dalam merancang pembelajaran dalam melaksanakan asesmen agar peserta didik mempunyai motivasi dalam mengerjakan karya tulis ini dapat menjadi panduan dan alat bantu dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar

c. Kepala Sekolah

Menambah informasi tentang alat/media/sumber belajar berupa instrumen asesmen dan menjadi alternatif evaluasi yang menarik, mudah, dan efektif dalam proses pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar.

d. Penelitian lanjutan

Berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman melalui penelitian Research and Development serta menjadikan dasar peneliti untuk meningkatkan motivasi untuk terus belajar.

1.5 Ruang Lingkup penelitian

1. Pendekatan Penelitian

   Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development(R&D)

2. Bidang Ilmu

   Instrumen asesmen keseluruhan memuat mata pelajaran yang ada pada Tema 6 cita-cita ku Subtema 1 aku dan cita-citaku di Kelas IV Sekolah Dasar.

3. Objek Penelitian

   Objek dalam penelitian ini adalah pengembangan instrumen asesmen portofolio berbasis karya tulis untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia peserta didik. Instrumen asesmen yang dikembangkan adalah instrumen asesmen kategori tes dengan bentuk lembar observasi atau rubrik.

4. Waktu Pelaksanaan

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022

1.6 Spesifikasi Produk

Tabel 1. Spesifikasi Produk

No	Identifikasi Produk	Deskripi
1	Jenis	Instrumen Asesmen Portofolio
2	Judul	Instrumen Asesmen Porofolio Untuk Mengukur Kemampuan Berbahasa Indonesia Tulis Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar
3	Aspek yang dinilai	Penilaian ranah Psikomotorik
4	Tujuan	Mengukur ketercapaian Kompetensi Dasar
5	Tema	6. Cita-Citaku
6	Subtema	1. Aku dan Cita-Citaku
7	Kompetensi Inti	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas,sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
8	Kompetensi Dasar	3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan. 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri
9	Teknik Penilaian	Penilaian non tes menggunakan lembar observasi
10	Pengelolaan Hasil penilaian	Pengelolaan hasil penilaian akan menjelaskan dan memberikan arahan untuk merancang, menganalisis dan merekap nilai pada setiap proses kegi dengan menampilkan format penilaian secara utuh.
11	Pelaporan Rekap Nilai	Pelaporan penilaian merupakan acuan dalam membuat redaksi dari hasil penilaiam yang sudah diperoleh.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Asesmen Portofolio

2.1.1 Pengertian Asesmen Portofolio

Berdasarkan pusat Secara etimologi, portofolio berasal dari dua kata, yaitu port (singkatan dari report) yang berarti laporan dan folio yang bearti penuh atau lengkap, jadi portofolio bearti laporan lengkap segala aktivitas seseorang yang dilakukan. Menurut Paulson (Sugiyarti : 2000) mengemukakan bahwa portofolio merupakan kumpulan hasil kerja peserta didik yang bermakna yang menunjukkan usaha–usaha, kemajuan dan pencapaian peserta didik pada satu bidang atau lebih. Dimana kumpulan tersebut harus memuat partisipasi peserta didik dalam memilih bahan, kriteria pemilihan, kriteria untuk menentukan nilai dan bukti–bukti dari refleksi diri peserta didik.

Menurut Tigran (2005 : 70) menyatakan bahwa :

> *A portfolio is an organized collection of evidence accumulated over timen on a student's or group's academic progress, achievement, skills, and attitude. It consists of work samples and a written rationale connection the saparate items into a more complete and holistic view of the student's or group's achievement or progress toward learning goals.*

Kalimat diatas mengemukakan bahwa Portofolio merupakan koleksi bukti terorganisir yang dikumpulkan dari pada kemajuan akademis, prestasi, keterampilan, dan sikap peserta didik, ini terdiri dari sampel kerja dan kesepakatan rasional yang tertulis mengenai item-item saparat menjadi pandangan yang lebih lengkap dan menyeluruh tentang pencapaian atau kemajuan peserta didik atau kelompok terhadap tujuan pembelajaran. Portofolio juga dapat digunakan untuk mengukur hasil dari suatu program pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat di indikasikan bahwa portofolio merupakan suatu komponen yang dapat dijadikan alternatif dalam asesmen karena merupakan suatu koleksi hasil karya peserta didik yang menunjukkan usaha dan perkembangan kemajuan belajar peserta didik dan memberikan informasi yang lengkap dan objektif sehingga dapat membuat peserta didik termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.

2.1.2 Pengertian Asesmen Portofolio

Portofolio bukan sekedar pemberian tugas bukan sekedar membuat karangan tentang sesuatu saja, atau presentasi keterampilan dalam menggambar, tari dan lain sebagainya. Portofolio jauh lebih kompleks dan mencakup aspek-aspek tertentu, bisa mencakup kemajuan akademik peserta didik/kelompok, prestasi belajar, keterampilan maupun sikap. Materi atau aspek yang diportofoliokan dapat berlangsung dalam satu tahun, satu semester, atau satu catur wulan. Hal itu sangat ditentukan oleh bobot dan beban materi pelajaran. Menurut Sarwiji Suwandi (2010) tujuan asesmen portofolio sebagai berikut:

> (a) menghargai perkembangan dialami peserta didik, (b) mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung, (c) memberi perhatian pada prestasi kerja peserta didik yang terbaik, (d) merefleksikan kesanggupan mengambil resiko dan melakukan eksperimentasi, (e) meningkatkan efektivitas proses pengajaran, (f) bertukar informasi dengan orang tua atau wali peserta didik dan pendidik lain, (g) membina dan mempercepat pertumbuhan konsep diri positif, (h) meningkatkan kemampuan melakukan refleksi diri, (i) membantu peserta didik dalam merumuskan tujuan.

Menurut Gronlund (1998: 184) tujuan asesmen portofolio sebagai berikut:

> (a) kemajuan peserta didik dapat terlihat jelas, (b) penekanan pada hasil belajar peserta didik memberikan pengaruh positif dalam belajar, (c) membandingkan pekerjaan sekarang dengan pekerjaan yang lalu memberikan motivasi yang lebih besar daripada membandingkan dengan milik orang lain, (d) keterampilan asesmen sendiri mengarah pada seleksi contoh pekerjaan dan menentukan pilihan terbaik, (e) memberikan kesempatan peserta didik bekerja sesuai dengan perbedaan individu,(f)menjadi alat komunikasi yang jelas tentang kemajuan belajar peserta didik bagi dirinya, orang tua, atau lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan portofolio digunakan untuk mendokumentasikan berkas-berkas pada proses dan hasil belajar peserta didik atau hasil karya peserta didik secara nyata dan dapat dijadikan sebagai dasar asesmen perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik, merefleksi diri, membandingkan pekerjaan yang sekarang dan yang lalu, bertukar informasi, serta meningkatkan efektivitas proses pengajaran.

2.1.3 Karakteristik Asesmen Portofolio

Portofolio merupakan salah satu alat asesmen yang efisien dalam pembelajaran dan adanya keterbukaan antara peserta didik dan pendidik, hal ini terlihat dari proses awal pelaksanaan portofolio, dimana peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses penentuandan pemilihan bukti yang akan dikumpulkan. Hal ini bukti memudahkan pendidik untuk melihat perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu, dan juga dapat membangun komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik dengan mendiskusikan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk menghasilkan karya yang lebih baik. Menurut Nurgiyantoro (2012: 91) karakteristik penilaian portofolio sebagai berikut:

1. Merupakan hasil karya peserta didik yang berisi kemajuan dan penyelesaian tugas-tugas secara terus menerus (kontinu) dalam usaha pencapaian kompetensi pembelajaran.
2. Mengukur setiap prestasi peserta didik secara indivisual dan menyadari perbedaan diantara pesertadidik.
3. Merupakan suatu pendekatan kerjasama.
4. Mempunyai tujuan untuk menilai diri sendiri.
5. Memperbaiki dan mengupayakan prestasi.
6. Adanya keterkaitan anatara penilaian danpembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa karakteristik asesmen portofolio merupakan hasil karya peserta didik yang berisi kemajuan dan penyelesaian tugas-tugas secara terus menerus (continue) dalam usaha pencapaian kompetensi pembelajaran, serta mempunyai karakteristik penililaian suatu pendekatan kerjasama dan mempunyai tujuan untuk menilai diri sendiri.

2.1.4 Kelebihan Asesmen Portofolio

Portofolio merupakan alat penilaian hasil belajar biasanya berbentuk sekumpulan hasil karya/hasil tugas belajar yang telah dilakukan peserta didik, maka dari itu portofolio mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan portofolio. Menurut Johnson and Johnson dalam Tigran (2005: 70-72) Kelebihan model asesmen portofolio, antara lain sebagai berikut:

1. Dapat melihat pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik dari waktu ke waktu berdasarkan feed-back dan refleksi diri.
2. Membantu pendidik melakukan asesmen secara adil, objektif, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan tanpa mengurangi kreativitas peserta didik di kelas.
3. Mengajak peserta didik untuk belajar bertanggung jawab terhadap apa yang telah mereka kerjakan, baik di kelas maupun di luar kelas dalam rangka implementasi program pembelajaran.
4. Meningkatkan peran serta peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan asesmen.
5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan mereka.
6. Membantu pendidik mengklarifikasi dan mengidentifikasi program pembelajaran.
7. Terlibatnya berbagai pihak, seperti orang tua, pendidik, komite sekolah, dan masyarakat lainnya dalam melihat pencapaian kemampuan peserta didik.

8. Memungkinkan peserta didik melakukan asesmen diri (self-assessment), refleksi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis (critical thinking).
9. Memungkinkan pendidik melakukan asesmen secara fleksibel, tetapi tetap mengacu kepada kompetensi dasar dan indikator hasil belajar yang ditentukan.
10. Pendidik dan peserta didik sama-sama bertanggung jawab untuk merancang dan menilai kemampuan belajar.
11. Dapat digunakan untuk menilai kelas yang heterogen antara peserta didik yang pandai dan kurang pandai.
12. Memungkinkan pendidik memberikan hadiah terhadap setiap usaha belajar peserta didik.

Adapun kelebihan asesmen portofoliopendapat lain, menurut Budiono (2001: 1) Kelebihan portofolio antara lain:

1. Dapat menutupi proses kekurangan proses pembelajaran. Seperti keterampilan memecahkan masalah, mengemukakan pendapat, berdebat, menggunakan berbagai sumber informasi, mengumpulkan data, membuat laporan dan sebagainya.
2. Mendorong adanya kolaborasi (komunikasi dan hubungan) antra peserta didik dan antara peserta didik dan pendidik.
3. Memungkinkan pendidik mengakses kemampuan peserta didik membuat atau menyusun laporan, menulis dan menghasilkan berbagai tugas akademik
4. Meningkatkan dan mengembangkan wawasan peserta didik mengenai isu atau masalah kemasyarakatan atau lingkungannya.
5. Mendidik peserta didik memiliki kemampuan merefleksi pengalaman belajarnya, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar lebih baik dari yang sudah merekalakukan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa adanya berbagai kelebihan membantu pendidik melakukan asesmen secara adil, objektif, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan yang terdapat pada asesmen, pendidik mudah mengklarifikasi dan mengidentifikasi program pembelajaran. Asesmen portofolio inilah peneliti bermaksud mengembangkan asesmen portofolio supaya menjadi lebih baik sehingga dapat dimanfaatkan oleh semua pendidik.

2.1.5 Kekurangan Asesmen Portofolio

Setiap konsep atau model asesmen tentu ada kelebihan dan kekurangannya, begitu juga dengan asesmen portofolio. Menurut Johnson (Tigran : 2005) kekurangan asesmen portofolio, antara lain sebagai berikut:

1. Membutuhkan waktu dan kerja ekstra
2. Asesmen portofolio dianggap kurang reliabel dibandingkan dengan bentuk asesmen yang lain.
3. Ada kecendrungan pendidik hanya memperhatikan pencapaian akhir sehingga proses asesmen kurang mendapatperhatian.
4. Jika pendidik melaksanakan proses pembelajaran yang bersifat teacher- oriented, kemungkinan besar inisiatif dan kreativitas peserta didik akan terbelenggu sehingga asesmen portofolio tidak dapat dilaksanakan dengan baik.
5. Asesmen portofolio masih relatif baru sehingga banyak pendidik, orang tua, dan peserta didik yang belum mengetahui dan memahaminya.
6. Tidak tersedianya kriteria asesmen yang jelas.
7. Analisis terhadap asesmen portofolio agak sulit dilakukan sebagai akibat dikuranginya penggunaan angka.
8. Sulit dilakukan terutama menghadapi ujian dalam skala nasional.
9. Dapat menjebak peserta didik jika terlalu sering menggunakan format yang lengkap dan detail.

Asesmen portofolio sebagai salah satu bentuk penilaian dalam proses pembelajaran di kelas tentunya dalam menilai memiliki kelemahan. Menurut Budiono (2001: 1) Kelemahan portofolio yaitu:

1. Membutuhkan waktu yang relatif lama
2. Memerlukan ketekunan, kesabaran dan keterampilan pendidik
3. Memerlukan adanya jaringan komunikasi yang erat antara peserta didik, pendidik sekolah.

Adapun pendapat lain menurut Arifin (2009: 206) kekurangan penilaian portofolio sebagai berikut:

1. Membutuhkan waktu dan kerja ekstra
2. Penilaian portofolio dianggap kurang reliable dibandingkan dengan bentuk penilaian yang lain
3. Ada kecenderungan pendidik hanya memperhatikan pencapaian akhir sehingga proses penilaian kurang mendapatperhatian

Jika pendidik melaksanakan proses pembelajaran yang bersifat *teacher-oriented*, kemungkinan besar inisiatif dan kreativitas peserta didik akan terbelenggu sehingga penilaian portofolio tidak dapat dilaksanakan dengan baik Orang tua peserta didik sering berpikir skeptis karena laporan hasil belajar anaknya tidak berbentuk angka Penilaian portofolio masih relatif baru sehingga banyak pendidik, orang tua, dan peserta didik yang belum mengetahui dan memahaminya Selain itu, dalam menggunakan asesmen portofolio juga dibutuhkan pemahaman dan kreatifitas pendidik dalam merencanakan portofolio. Wulan (2010) dan Iskandar (2000) pendidik masih mengalami kesulitan dalam menyusun dan menggunakan asesmen alternatif yaitu asesmen portofolio.

Berdasarkan pendapat para ahli disimpulkan bahwa terdapat kesulitan yang dialami pendidik saat menggunakan asesmen porofolio yaitu membutuhkan waktu dan kerja ekstra asesmen portofolio dianggap kurang reliabel

dibandingkan dengan bentuk asesmen yang lain. Kemudian ada kecendrungan pendidik hanya memperhatikan pencapaian akhir sehingga proses asesmen kurang mendapat perhatian. Kekurangan-kekurangan tersebut dapat diantisipasi dengan kesiapan dan kesungguhan pendidik dalam merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran dapat dimanfaatkan oleh semua pendidik.

2.1.6 Langkah-Langkah Asesmen Portofolio

Agar terarah, pengunaan portofolio harus dilakukan dengan perencanaan yang sistematis Nurgiyantoro (2012: 65), yakni melalui enam langkah di bawah ini

1. Menentukan maksud atau fokus portofolio
2. Menentukan aspek isi yang dinilai
3. Menentukan bentuk, susunan, atau organisasi portofolio.
4. Menentukan penggunaan portofolio
5. Menentukan cara menilai portfolio
6. Menentukan bentuk atau penggunaan rubric

Langkah yang perlu ditempuh dalam pengembangan penilaian portofolio menurut Nurgiyantoro (2012: 30) yaitu :

1. Penentuan standar

   Standar dimaksudkan sebagai sebuah pernyataan tentang apa yang harus diketahui dan dilakukan oleh pembelajar. Standar dapat di observasi dan di ukur ketercapaiannya. Dunia pendidikan di Indonesia, dikenal istilah Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Kompetensi Inti adalah kualifikasi kemampuan yang mencakup sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan (PP No. 32 Tahun 2013). Sementara itu, kompetensi dasar adalah kompetensi minimal yang harus tercapai atau dikuasai oleh pembelajar. Kompetensi menjadi acuan dan tujuan yang ingin dicapai dalam keseluruhan proses

pembelajaran. Kompetensi yang akan dicapai haruslah yang pertama ditetapkan. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar masih abstrak. Kompetensi Dasar kemudian dijabarkan menjadi sejumlah indikator yang lebih operasional.

2. Penentuan tugas autentik

   Tugas autentik merupakan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik untuk mengukur kompetensi yang diajarkan baik ketika proses pembelajaran berlangsung maupun di akhir pembelajaran. Pembuatan tugas autentik, terdapat dua hal yang harus menjadi acuan, yaitu (a) pemilihan tugas autentik harus mengacu pada kompetensi yang akan diukur dan (b) tugas harus mencerminkan keadaan atau kebutuhan pembelajar sesungguhnya di dunia nyata. Asesmen autentik harus sesuai dengan standar kompetensi dan relevan (bermakna) dalam dunia nyata. Pembelajaran keterampilan menulis, pembelajar bukan hanya dituntut untuk mampu menulis tetapi juga dituntut untuk menghasilkan karya yang dibutuhkan dalam dunia nyata seperti, menulis pidato, membuat laporan pengamatan.

3. Pembuatan kriteria

   Indikator Kriteria asesmen harus sesuai dengan kompetensi yang diajarkan dan sesuai dengan kebutuhan pembelajar di dunia nyata. Jumlah kriteria bersifat relatit tetapi sebaiknya dibatasi. kriteria asesmen mampu mengungkapkan capaian hasil pembelajaran berdasarkan Kompetensi Inti. Perumusan kriteria yang jelas dan operasioanl akan mempermudah pendidik dalam melakukan asesmen. Pembuatan kreteria atau indikator menurut Nurgiyantoro (2012: 32) agar baik dan efektif adalah (a) tugas harus dirumuskan secara jelas, (b) singkat, padat, (c) dapat diukur, (d) menunjuk pada tingkah laku hasil belajar, dan (e) ditulis dengan bahasa yang dapat dipahami oleh peserta didik.

4. Pembuatan rubrik

   Rubrik menurut Undang (2016: 9) adalah alat skoring yang memuat kinerja suatu pelaksanaan pekerjaan atau hasil kinerja. Menurut Andraded dalam Zainul (2003: 17) rubrik adalah sebagai suatu alat penskoran yang terdiri dari daftar seperangkat kreteria atau apa yang harus dihitung.

   Menurut Arends (2008: 244), rubrik adalah scoring rubrics sebagai deskripsi terperinci tentang tipe kinerja tertentu dan kreteria yang akan digunakan untuk menilai. Menurut Surapranata dan Hatta (2004: 17) dikemukakan bahwa :Penerapan asesmen berbasis kelas seperti portofolio, seorang pendidik harus memahami lebih awal kemampuan peserta didikdan mampu menerapkan pengajaran yang tepat sehingga teknik asesmen berbasis kelas dapat dilaksanakan, selain itu dengan adanya pemahaman pendidik tentang asesmen portofolio dapat membuat pendidik mampu menjelaskan tujuan kegiata pembelajaran yang ingin dicapai pada peserta didik.

   Supaya dapat memahami asesmen portofolio yang akan diterapkan, seorang pendidik harus memahami tahapan–tahapan yang terdapat dalam portofolio. Menurut Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta (2004: 144). melalui empat langkah di bawah ini:

   1. Langkah pertama: Penentuan fokus penilaian portofolio yang meliputi tujuan penilaian dengan protofolio, relevansi (kaitan) antara evidence dan tujuan (kompetensi) yang akan dinilai, menentukan seberapa banyak evidence (bukti) yang ada di portofolio akan digunakan sebagai bahan penilaian, sesuai kompetensi (standar, dasar, dan indikator) apa yang ketercapaiannya hendak dinilai dengan portofolio.
   2. Langkah kedua: Penentuan aspek isi yang dinilai, menentukan pengetahuan, keterampilan, atau sikap apa yang menjadi aspek

utama untuk dinilai, menentukan banyaknya evidence yang akan digunakan sebagai bahan penilaian.

3. Langkah ketiga: Penentuan bentuk portofolio, jenis isi dokumen, dengan cara memberikan catatan/komentar/nilai terhadap setiap evidence oleh pendidik / orang tua, menentukan apa yang harus ada dalam daftar isi portofolio, dan penentuan definisi tiap-tiap kategori atau jenis satuan isi dokumen.
4. Langkah keempat: Penentuan penggunaan portofolio, pedoman penskoran dan pembobotan berdasarkan rubrik penilaian atas portofolio yang tidak hanya didasarkan pada aspek keberhasilan atau hasil akhir saja, tetapi menekankan pula pada aspaek prosesnya sesuai kompetensi yang tercantum dalam kurikulum yang digunakan

Menurut Popham (1995: 167) Penggunaan portofolio dalam proses pembelajaran memiliki beberapa langkah –langkah penting yang harus diperhatikan dan dilakukan oleh pendidik, yaitu; memastikan bahwa peserta didik memiliki berkas portofolio, menentukan bentuk dokumen atau hasil pekerjaan yang perlu dikumpulkan, menentukan kriteria asesmen yang digunakan, menentukan waktu dan menyelenggarakan pertemuan portofolio, melibatkan orang tua dalam proses asesmen portofolio

2.1.7 Pelaksanaan Asesmen Portofolio

Tahapan selanjutnya dalam penerapan asesmen portofolio dalam pembelajaran adalah tahap pelaksanaan atau implementasinya dalam proses pembelajaran. Pada tahapan ini pendidik dapat memulainya dengan mengkomunikasikan kepada peserta didik terkait akan digunakannya asesmen portofolio, hal ini dapat dilakukan dengan mengumumkan tujuan dan focus pembelajaran, selanjutnya pendidik dapat membuat kesepakatan prosedur pelaksanaan asesmen portofolio dengan peserta didik dimulai dari

menentukan jenis tugas yang harus dikumpulkan sampai dengan menentukan kriteria asesmen.

Menurut Wulan (2010: 146) ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan pendidik dalam melaksanakan asesmen portofolio, yaitu :

1. Pendidik dan peserta didik secara rutin mendiskusikan proses pembelajaran yang menuntun peserta didik menghasilkan karyanya
2. Pendidik mengumpulkan pekerjaan peserta didik untuk diperiksa dan diberi komentar,peserta didik dapat memperbaiki tugasnya bila masih memilki banyak kekurangan
3. Tugas atau catatan tentang peserta didik diberi tanggal dan dimasukkan ke dalam folder secara kronologis sesuai urutan waktunya
4. Pendidik memberikan umpan balik secara berkesinambungan terhadap peserta didik, sehingga peserta didik dapat senantiasa memperbaiki kelemahannya. Pendidik dapat memeriksa kembali pekerjaan peserta didik sesuai urutan waktu, melihat kemajuan belajarnya dan mengkaji taraf pencapaian kompetensi belajar peserta didik. Selanjutnya pendidik dapat memberi catatan tentangprestasi dan kemajuan belajar peserta didik, hasil catatan pendidik dilampirkan pada portofolio pesertadidik
5. Kegiatan diskusi antara pendidik dan peserta didik hendaknya diupayakan untuk memberikan asesmen,namun digunakan untuk memunculkan kekuatan karya peserta didik
6. Seleksi terhadap karyayang dilakukan oleh peserta didik dengan bantuan pendidik. dalam hal ini peserta didik dapat memilih seluruhnya, sebagian atau hanya karya terbaik saja yang dimasukkan dalam portofolio mereka.

Lebih lanjut menurut Zainul (Hasmalena : 2009) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang harus dilalui dalam mengimplementasikan asesmen portofolio yaitu:

1. Tahap Persiapan, mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang akan diakses dengan asesmen portofolio, menjelaskan kepada anak bahwa akan dilaksanakan asesmen portofolio untuk mengakses tujuan pembelajaran dan memberikan contoh portofolio yang pernah dilaksanakan, menjelaskan bagian mana dan seberapa banyak kinerja dan hasil kerja akandisertakan portofolio, dalam bentuk apa dan bagaimana kinerja atau hasil kerja itu diakses,dan menjelaskan bagaimana kinerja dan hasil karya tersebut harus disajikan.
2. Tahap Pelaksanaan, Pendidik melaksanakan proses pembelajaran dan selalu memotivasi anak untuk belajar, Pendidik melakukan pertemuan secara rutin dengan anak guna mendiskusikan prosespembelajaran yang akan menghasilkan kerja anak sehingga setiap langkah anak dapat memperbaiki kelemahan yang mungkin terjadi, Pendidik memberikan umpan balik secara berkesinambungan kepada anak, dan memamerkan keseluruhan hasil karya yang disimpan dalam portofolio.
3. Tahap Asesmen, menegakkan kriteria asesmen yang dilakukan bersama–sama atau dengan partisipasi anak, kriteria yang telah disepakati diterapkan secara konsistenbaik oleh pendidik maupun anak, arti penting dari tahap asesmen ini adalah self asesment yang dilakukan oleh anak sehingga anak menghayati dengan baik kekuatan dan kelemahannya danhasil asesmen dijadikan tujuan baru bagi proses pembelajaran.

Pendidik melaksanakan asesmen portofolio sudah seharusnya merancang suatu skala asesmen atau disebut sebagai rubrik. Menurut Arends (2014: 29) mengemukakan bahwa merancang scoring rubric yang baik merupakan salah satu aspek penting dalam performance assesment, scoring rubric adalah deskripsi terperinci tentang tipe kinerja tertentu dan mengeksplisitkan kriteria yang akan digunakan untuk menilai kinerja, secara umum scoring rubbric terdiri dari dua tipe yaitu holistik rubrik dan analytic rubrik.

Rubrik adalah panduan asesmen atau alat skorsing asesmen menggambarkan kreteria yang diinginkan pendidik dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasi pekerjaan peserta didik. Ada dua jenis rubrik menurut Sani (2016: 263) yaitu:

1. Rubrik holistik, penskoran dilakukan terhadap proses keseluruhan produk tanpa menilai bagian komponen secara terpisah.
2. Rubrik analitik, penskoran mula-mula dilakukan atas bagian- bagian individual produk atau penampilan secara terpisah, dijumlahkan skor individual untuk memperoleh skortotal

Sehingga penulis mengambil rublik holistik untuk digunakan dalam penilaian. Rubrik holistik memungkinkan pemberi skor untuk membuat asesmen tentang kinerja (produk atau proses) secara keseluruhan, tidak dari bagian-bagian komponennya. Rubrik analitik menuntut pemberi skor untuk menilai komponen- komponen yang terpisah atau tugas-tugas individual yang berhubungan dengan kinerja yang dimaksud. Arends (2014: 244), mengatakan bahwa rubrics holistik lebih cocok bila tugas kinerjanya menuntut mahapeserta didik untuk membuat respons tertentu dan tidak ada jawaban yang mutlak benar. Rubrics analitik biasanya lebih disukai bila yang dituntut adalah tipe respons yang agak terfokus.

Selanjutnya pengertian rubrik holistik Menurut Gunawan dan Ali (2009 : 6) menyatakan bahwa: Rubrik holistik salah satu penyebutan yang digunakan adalah tingkat 1 (tidak memuaskan), tingkat 2 (cukup memuaskan dengan banyak kekurangan), tingkat 3 (memuaskan dengan sedikit kekurangan), dan tingkat 4 (superior) atau tingkat 0, tingkat 1, tingkat 2, dan tingkat 3 (masing-masing dengan sebutan yang sama).

Tabel 2. Template Untuk Rubrik Holistik

Skor	Deskripsi
5	Memperlihatkan pemahaman yang lengkap tentang permasalahannya. Seluruh persyaratan tugas dimasukkan ke dalam respons.
4	Memperlihatkan pemahaman yang cukup tentang permasalahannya. Seluruh persyaratan tugas dimasukkan ke dalam respons.
3	Memperlihatkan pemahaman parsial tentang pemahamannya. Kebanyakan persyaratan tugas dimasukkan ke dalam respons.
2	Memperlihatkan pemahaman terbatas tentang permasalahannya. Banyak persyaratan tugas yang tidak tampak dalam respons.
1	Memperlihatkan sama sekali tidak memahami permasalahannya

Sumber : Zainul dan Nasution (2003: 17)

Tahapan selanjutnya dalam penerapan asesmen portofolio dalam pembelajaran Ketika pendidik akan menerapkan portofolio, maka dibutuhkan kreativitas pendidik dalam merancang rubrik, karena rubrik merupakan komponen penting bagi pendidik dalam menilai hasil karya portofolio yang peserta didik kumpulkan, adanya rubrik juga sangat penting dalam menilai kemampuan dan kualitas peserta didik dalam mengerjakan tugas – tugas portofolio yang telah disepakati sebelumnya.

Berdasarkan pendapat ahli, disimpulkan bahwa penulis menggunakan rubrik holistik digunakan untuk menilai kemampuan/proses secara keseluruhan tanpa ada pembagian komponen secara terpisah.

2.2 Karya Tulis

2.2.1 Pengertian Karya Tulis

Karya tulis merupakan sebuah kegiatan menulis untuk menemukan gagasan seseorang yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan atau sebuah karangan hasil dari sebuah pemikiran, pengamatan dalam bidang tertentu yang ditulis secara terarah. Menurut Dalman (2015: 155) Karya tulis merupakan suatu

karya yang ditulis menggunakan bahasa yang baik dan benar sehingga mudah dipahami oleh masyarakat dan menarik untuk dibaca.

Adapun pendapat lain menurut Suparno (Dalman : 2015)Karya tulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selanjutnya menurut Sudijono (2008) menyatakan bahwa : Karya tulis atau tugas belajar memiliki hasil akhir dari suatu pembelajaran maka portofolio adalah sebagai alat penilaian hasil belajar yang biasanya berbentuk sekumpulan hasil karya atau hasil tugas belajar yang telah dilaksanakan oleh peserta didik sepanjang waktu tertentu.

Menulis sifatnya bukan hanya teoritis, tetapi praktis. Peran pendidik untuk membimbing dan melatih peserta didik dalam menulis sangat penting. Melalui karya tulis seseorang dapat merekam, mencatat, meyakinkan, melaporkan, memberitahukan, dan mempengaruhi orang lain.. Menurut Akhadiah (1991: 64) juga berpendapat “dengan memiliki kecakapan menulis, peserta didik dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalamannya ke berbagai pihak, selepas dari ikatan waktu dan tempat.

Peserta didik pun dapat meningkatkan dan memperluas kecakapannya melalui tulisan-tulisan”. Jadi peserta didik yang memiliki keterampilan menulis yang baik cenderung memiliki presetasi belajar yang baikpula. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan menulis atau tugas karya tulis merupakan suatu karya yang ditulis menggunakan bahasa yang baik dan benar sehingga mudah dipahami oleh masyarakat dan menarik untuk dibaca.

2.2.2 Tujuan Karya Tulis

Karya Tulis adalah menyampaikan pikiran berupa sebuah tulisan. Menurut Tarigan (2008: 24) mengemukakan bahwa setiap jenis tulisan mengandung

beberapa tujuan, tetapi tujuan itu sangat beraneka ragam, bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan kategori sebagai berikut:

1. Memberitahukan atau mengajarkan
2. Menyakinkan atau mendesak
3. Menghibur atau menyenangkan
4. Mengutarakan, mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi- api

Adapun pendapat lain, menurut Hugo Hartig dalam Tarigan (2008) merangkum tujuan menulis sebagai berikut :

1. Assignment purpose (tujuan penugasan)
   Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak memiliki tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas dasar kemauan sendiri.
2. Altruistik purpose (tujuan altruistik)
   Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.
3. Persuasive purpose (tujuan persuasif)
   Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
4. Informational purpose (tujuan informasional, tujuan penerangan)
   Tulisan yang bertujuan memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca.
5. Self-expressive purpose (tujuan pernyataandiri)
   Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri pengarang kepada pembaca.
6. Creative purpose (tujuan kreatif)
   Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan

dirinya dengan keinginan mencapai nora artistik, atau seni yang ideal, seni idaman.

7. Problem-solving purpose (tujuan pemecahan masalah)
   Tujuan menulis yakni penulis ingin menyampaikan amanat, pesan atau sekedar memberikan informasi saja tentang sesuatu.

Selanjutnya adapun tujuan karya tulis menurut Syarif, dkk (2009) adalah sebagai berikut:

1. Menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar khalayak pembaca memperolehpengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yangdapat maupun yang terjadi di muka bumi ini.
2. Membujuk, melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pula pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakan.
3. Mendidik adalah salah satu tujuan dari komunikasi melalui tulisan. Melalui membaca hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, kecerdasan terus diasah, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang.
4. Menghibur; fungsi dan tujuan menghibur dalam komunikasi, bukan monopoli media massa, radio, televisi, namun media cetak dapat pula berperan dalam menghibur khalayak pembacanya.

2.2.3 Manfaat Karya Tulis

Karya Tulis memiliki peran yang sangat penting bagi manusia yang selalu dituntut untuk bersosialisasi dengan orang lain, banyak manfaat yang bisa diperoleh dari aktivitas menulis. Menurut Didik Komaidi (2007) menyebutkan beberapa manfaat dari aktivitas menulis sebagai berikut :

1. Kalau kita ingin menulis pasti menimbulkan rasa ingin tahu curiocity) dan melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar.
2. Kegiatan menulis mendorong kita untuk mencari referensi seperti buku, majalah, Koran, jurnal dan sejenisnya.
3. Aktivitas menulis, kita terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen kita secara runtut, sistematis dan logis.
4. Menulis secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stres kita.
5. Menulis di mana hasil tulisan kita dimuat oleh media massa atau diterbitkan oleh suatu penerbit kita akan mendapatkan kepuasan batin.
6. Menulis dimana tulisan kita dibaca oleh banyak orang (mungkin puluhan, ratusan, ribuan, bahkan jutaan) membuat sang penulis semakin popular dan dikenal oleh publik pembaca.

Hal serupa diungkapkan Hernowo (2005), manfaat karya tulis sebagai berikut.

1. Mengatasi ihwal ketidak tahuan.
2. Mengelola kepercayaan yang mengekang dan tidak tepat.
3. Mengendalikan rasa takut.
4. Memperbaiki perasaan kurang menghargai diri sendiri.
5. Mengusir rasa gengsi.
6. Mengatasi ihwal ketidak tahuan.
7. Mengelola kepercayaan yang mengekang dan tidak tepat.
8. Mengendalikan rasa takut.
9. Memperbaiki perasaan kurang menghargai diri sendidri.
10. Mengusir rasa gengsi.

Hal yang berbeda diungkapkan Pennebaker dalam Hernowo (2005: 54), manfaat karya tulis sebagai berikut.

1. Menulis menjernihkan pikiran.
2. Menulis mengatasi trauma.

3. Menulis membantu mendapatkan dan mengingat informasi baru.
4. Menulis membantu memecahkan masalah.
5. Menulis dengan bebas membantu ketika terpaksa harusmenulis.

Karya tulis dapat membantu mendapatkan dan mengingat informasi baru, memecahkan masalah melalui sebuah tulisan karena semua yang ada dalam pikiran dituangkan ke dalam tulisan, dan terakhir manfaat menulis secara bebas dapat membantu ketika terpaksa harus menulis. Menurut Semi (2007) berpendapat bahwa :

> Manfaat karya tulis dapat menimbulkan rasa ingin tahu (curiocity) dan melatih kepekaan dalam melihat realitas disekitar lingkungan itulah yang kadang tidak dimiliki oleh orang yang bukan penulis. Seseorang dalam menulis memiliki rasa ingin tahu dan melatih kepekaannya terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan pendapat di atas menunjukkan bahwa manfaat karya tulis adalah menimbulkan rasa ingin tahu, mencari referensi, aktivitas menulis, mengurangi tingkat ketegangan dan stres, dan bermanfaat bagi orang lain.

2.2.4 Jenis-Jenis Karya Tulis

Klasifikasi karya tulis berdasarkan sudut pandang kedua menghasilkan pembagian produk menulis atau empat kategori, yaitu; karangan narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi. Menurut Syarif, dkk (2009) Jenis- Jenis karya tulis dapat kita klasifikasikan berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda. bahhwa sudut pandang tersebut adalah kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil dari produk menulis itu. Menurut Semi (2007) Berikut ini akan dijelaskan satu persatu.

1. Eksposisi

   Eksposisi biasa juga disebut pemaparan, yakni salah satu bentuk karangan yang berusaha menerangkan, menguraikan atau menganalisis suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan dan pandangan seseorang.

2. Deskripsi

   Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana atau keadaan.

3. Narasi (kisahan)

   Narasi atau kisahan merupakan corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

4. Argumentasi

   Argumentasi merupakan corak tulisan yang bertujuan membuktikan pendapat penulis meyakinkan atau mempengaruhi pembaca agar amenerima pendapanya.

5. Persuasi

   Persuasi adalah karangan yang berisi paparan berdaya-ajuk, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketergiuran pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan implisit maupun eksplisit yang dilontarkan oleh penulis.

Berdasarkan pendapat di atas bahwasanya jenis karya tulis memiliki sudut pandang yang berbeda, bahwa sudut pandang tersebut adalah kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil dari produk menulis itu. Klasifikasi karya tulis berdasarkan sudut pandang kedua menghasilkan pembagian produk menulis atau empat kategori, yaitu; karangan narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi.

2.3 Asesmen Portofolio Berbasis Karya Tulis

Asesmen Portofolio sebagai salah satu bentuk penilaian dalam proses pembelajaran dikelas. Asesmen portofolio juga dapat digunakan untuk mengukur hasil akhir dari suatu program pembelajaran. Asesmen Portofolio bertujuan sebagai hasil karya tulis atau hasil tugas belajar yang telah dilaksanakan oleh peserta didik sepanjang kurun waktu tertentu. Sejumlah hasil karya tersebut satu

sama lain merupakan tugas yang saling berhubungan sehingga dapat membentuk karya tulis peserta didik yang utuh atau juga tidak. Keselarasan asesmen portofolio dengan hasil karya atau tugas belajar peserta didik, maka peneliti akan meneliti tentang instrumen asesmen portofolio berbasis karya tulis.

Menurut Uno & Koni (2014) Karya tulis adalah pembuatan tugas tentang keterampilan peserta didik atau menganalisis suatu masalah dalam membuat suatu karya atau tugas karya tulis tersebut. Karya tulis atau produk meliputi membuat karya-karya atau tugas tentang teknologi dan seni ataupun bahasa seperti makanan, pakaian, hasil karya seni, (patung,lukisan, gambar), barang- barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam. Uno & Koni (2014: 24) menyatakan bahwa:

> Hasil karya tulis merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu terentu. Tugas tersebut digunakan untuk mengetahui pemahaman atau pengetahuan dalam bidang tertentu, kemampuan peserta didik mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam penyelidikan tertentu, dan kemampuan peserta didik dalam informasikan subjek tertentu secara jelas.

Hasil karya tulis ini menggunakan alat atau asesmen portofolio berupa daftar cek (cheklist) ataupun skala rentang (rating scale), karena asesmen portofolio sangat erat kaitannya dengan hasil karya tulis peserta didik atau sama dengan penggunaan model projek. Menurut Uno & Koni (2014: 25) menyatakan bahwa :

> Penilaian yang didasarkan pada kumpulan karya-karya yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam suatu periode tertentu. Perkembangan peserta didik tersebut dapat berupa karya tulis peserta didik (hasil pekerjaan) dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didiknya. Dengan demikian asesmen portofolio berbasis karya tulisdapat memperihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalai karya tulis atau tugas peserta didik antara lain karangan, puisi, surat, komposisi, karya seni dan musik.

Portofolio dapat berupa sampel kerja dan laporan tertulis berkenaan dengan sampel kerja atau berbagai karya tulis peserta didik dari waktu ke waktu selama

kegiatan materi pembelaajaran. Menurut Johnson & Johnson (2002) sebagai berikut :

> A portofolio is an organied collection of evidence accumulated overtime on a student's or group's academic progress. Achievements, skill, and attitude. It consists of rationale conneting the work sampell and a writen rationale connecting the separate items into complee and holistik view of the student's (or group) achievement or progress toward learning goals.

Berdasarkan pendapat para ahli disimpulkan bahwa Portofolio berbasis karya tulis jauh lebih kompleks dalam mencakup aspek-aspek tertentu. Bisa mencakup kemajuan akademik peserta didik atau kelompok, prestasi belajar, ketrampilan atau sikap. Materi atau aspek yang di portofoliokan dapat berlangsung dalam satu tahun, satu semester atau satu catur wulan. Hal itu sangat ditentukan oleh bobot dan beban materi pelajaran. Kemudian asesmen portofolio berbasis karya tulis sangatlah berkaitan erat karena penilaan portofolio didasarkan pada kumpulan karya-karya yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam suatu periode tertentu.

2.4 Kemampuan Berbahasa Indonesia

2.4.1 Hakikat Berbahasa Indonesia

Bahasa menurut Rohmadi (2011) adalah alat berkomunikasi dalam kehidupan manusia. Menurut Faisal (2009) bahwa bentuk dasar dari bahasa adalah ujaran. Tidak semua ujaran yang dihasilkan alat ucap manusia dikatakan ujaran,ujaran manusia dapat dikatakan bahasa jika ujaran itu mengan- 41 dung makna, atau apabila dua orang manusia atau lebih menetapkan bahwa seperangkat bunyi itu memiliki arti yang serupa. Dapat disimpulkan bahasa Indonesia merupakan alat berkomunikasi berupa ujaran yang digunakan oleh orang-orang yang berasal dari negara Indonesia.

2.4.2 Fungsi Bahasa Indonesia

Secara umum, bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi. Susanto (2013) bahasa memiliki tiga fungsi utama, yaitu (1) fungsi deskriptif, yaitu bahasa untuk menyampaikan informasi secara faktual (2) fungsi ekspresif,

yaitu bahasa memberi informasi mengenai pembaca itu sendiri, mengenai perasaan, prasangka, pengalaman yang telah lewat (3) fungsi sosial bahasa, yaitu melestarikan hubungan sosial antar manusia.

Pendapat berbeda diutarakan oleh Doyin dan Wagiran (2011) yang membagi fungsi bahasa menjadi empat dalam kedudukannya, di antaranya: (1) bahasa negara, yaitu: bahasa digunakan dalam peristiwa kenegaraan (2) sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan (3) sebagai alat perhubungan tingkat nasional, dan sebagai alat pengembangan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Menurut Hallyday (Faisal : 2009) fungsi bahasa sebagai alat komunikasi untuk berbagai keperluan memiliki fungsi sebagai berikut : (1) fungsi instrumental, yakni bahasa digunakan untuk memperoleh sesuatu (2) fungsi regulatoris, yakni bahasa digunakan untuk mengendalikan perilaku orang lain (3) fungsi instruksional,bahasa digunakan untuk berinteraksi dengan orang 42 lain (4) fungsi personal, bahasa dapat digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain. (5) fungsi heuristik bahasa dapat digunakan untuk belajar dan menemukan sesuatu (6) fungsi imajinatif, yakni bahasa dapat menciptakan dunia imajinasi (7) fungsi representasional, bahasa berfungsi untuk menyampaikan informasi.

2.4.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca disebut keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis disebut keterampilan produktif. Keempat keterampilan ini selanjutnya menjadi tujuan dari pengajaran Bahasa Indonesia di sekolahsekolah, termasuk di sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia

dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (BSNP).

Menurut Subana dan Sunarti (2011) siswa pada jenjang sekolah dasar terbagi dalam dua kelompok utama, yaitu peringkat pemula (kelas I-III) dan peringkat lanjutan (kelas III-VI). Pembelajaran bahasa untuk kedua kelompok ini berbeda karena sasaran dan tujuannya juga berbeda. Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk untuk kelas pemula lebih diarahkan pada keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) yang sifatnya teknis dan kegiatan menyimak berbicaranyapun pada tingkat paling sederhana. Sedangkan pada peringkat lanjutan pembelajaran lebih diarahkan pada pelatihan penggunaan keterampilan berbahasa 43 yang lebih kompleks.

Menurut Susanto (2013), tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD antara lain agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Sedangkan tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan keperibadian, mempertajam kekuasaan, dan memperluas wawasan. Keterampilan berbicara juga bertujuan melatih keterampilan berbicara, membaca, dan menulis.

2.4.4 Keterampilan Bahasa

Menurut Tarigan (2008: 1) keterampilan berbahasa (atau language arts, language skills) dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan (listening skills), keterampilan membaca (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), dan yang terakhir keterampilan menulis (writing skills). Penelitian ini menitikberatkan pada peningkatan kemampuan membaca anak. Untuk itu, pembahasan hanya dibatasi pada aspek membaca.

1. Keterampilan Membaca

   Keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh siswa salah satunya adalah membaca. Pada hakikatnya membaca dijelaskan oleh Rahim (2011) yang berarti suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafal tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Tarigan (2008) membaca adalah suatu proses 44 yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.
   Membaca juga didefinisikan Dalman (2013) sebagai proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Subana dan Sunarti (2011) menjelaskan bahwa membaca adalah suatu aktivitas yang rumit atau kompleks karena bergantung pada keterampilan berbahasa siswa berikut tingkat pembelajarannya. Iskandarwassid (2013) juga memberikan pengertian mengenai membaca yang merupakan kegiatan untuk mendapat makna dari apa yang tertulis dalam teks.

   Berdasarkan uraian tentang pengertian membaca tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan untuk memperoleh pesan melalui proses perubahan bentuk tulisan menjadi bunyi yang bermakna yang melibatkan aktivitas sosial, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Pengajaran keterampilan membaca disesusaikan dengan tingkat kemampuan berbahasa pada anak. Untuk itu, guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan berbahasa anak.

2. Tujuan Membaca

   Tujuan utama membaca menurut Tarigan (2008) adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna

bacaan. Tujuan membaca menurut Anderson dalam (Tarigan, 2008) dan Dalman (2013) meliputi: 1) *reading for detail or fact* (membaca untuk memperoleh fakta dan perincian) 2) *reading for main ideas* (membaca untuk memperoleh ide-ide utama) 3) *reading for sequence or organization* (membaca 45 untuk mengetahui urutan/susunan strukur karangan) reading for inference (membaca untuk menyimpulkan) 5) *reading of classify* (membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan) 6) *reading to evaluate* (membaca untukmenilai atau mengevaluasi) dan 7) *reading to compare or contrast* (membaca untuk memperbanding-kan/mempertentangkan).

3. Jenis-jenis Membaca

   Menurut Tarigan (2008) secara garis besar terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu: keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dianggap berada pada urutan paling rendah, dan keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dianggap berada pada urutan lebih tinggi (*higher order*). Mulyati (2007) berdasakan butir butir pembelajaran membaca dapat dikelompokkan menjadi membaca teknik dan membaca pemahaman. Membaca teknik diajarkan di kelas rendah, sedangkan membaca pemahaman ditujukan untuk kelas tinggi. Penelitian ini difokuskan pada keterampilan membaca pemahaman (comprehension skills) yang sesuai dengan kompetensi dasar pada pembelajaran keterampilan membaca untuk kelas tinggi yaitu kelas IV.

   Jenis-jenis membaca menurut Tarigan (2008) dilihat dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu membaca dibagi atas membaca nyaring, membaca bersuara, dan membaca lisan (reading out loud, oral reading, reading aloud) dan membaca dalam hati (*silent*

reading). Membaca nyaring menurut Tarigan (2008) adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar un- 46 tuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Sedangkan membaca dalam hati menurut Tarigan (2008) adalah kegiatan membaca menggunakan ingatan visual (visual memory) dimana yang aktif dalam membaca dalam hati adalah penglihatan dan ingatan. Membaca dalam hati dibagi atas membaca intensif dan membaca ekstensif. Membaca ekstensif menurut Tarigan (2008) merupakan membaca secara luas. Obyeknya sebanyak mungkin teks dalam waktu sesingkat mungkin. Membaca ekstensif meliputi membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Berbeda dengan membaca ekstensif, membaca intensif lebih menekankan pada studi seksama. Sedangkan membaca intensif menurut Tarigan (2008) adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Membaca intensif terdiri atas membaca telaah isi (content study reading) dan membaca telaah bahasa (linguistic study reading). Membaca telaah isi sendiri terdiri atas membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide.

Berdasarkan berbagai penjelasan terkait jenis membaca di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek keterampilan membaca pada penelitian ini tergolong pada jenis membaca intensif yang menekankan pada studi seksama dari suatu paragraf. Membaca pemahaman merupakan bagian dari membaca telaah isi yang berinduk pada membaca intensif. Membaca pemahan yang merupakan bagian dari membaca intensif dilakukan melalui kegiatan membaca dalam hati.

4. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan adalah kegiatan yang diakukan untuk menangkap makna bacaan secara tepat. Telah dijelaskan sebelumnya, bahwa membaca pemahaman tergolong pada aspek membaca intensif dan diajarkan untuk kelas tinggi. Membaca pemahaman menurut Dalman (2013) adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari tahap membaca permulaan.

Menurut Rahim, (2011) prinsip-prinsip dari membaca pemahaman antara lain sebagai berikut: (1) pemahaman merupakan proses kontrukstivis sosial (2) keseimbangan kemahiraksaan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman (3) guru membaca yang profesional mempengaruhi belajar siswa (4) pembaca yang baik memegang peranan strategis dan berperan aktif dalam proses membaca (5) membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna (6) siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas (7) perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman bacaan (8) pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman (9) strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan (10) assesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman. membaca pemahaman adalah membuat koneksi ke bacaan. Siswa diajak untuk mengaitkan atau mengkoneksikan teks atau bacaan dengan kehidupan sehari-hari siswa, dengan teks yang sudah pernah dibacanya, ataupun dengan fenomena yang terjadi di dunia.

Hairuddin, dkk (2008) terdapat empat tingkatan atau kategori pemahaman membaca, di antaranya sebagai berikut.

1. Pemahaman Literal Pemahaman literal merupakan pemahaman tingkat paling rendah.

2. Pemahaman Inferansial Pemahaman inferensial adalah kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara tidak langsung dalam teks. Memahami teks secara inferensial berarti memahami apa yang diimplikasikan oleh informasiinformasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks.
3. Pemahaman Kritis Pemahaman kritis merupakan kemampuan mengevaluasi materi teks.
4. Pemahaman Kreatif Pemahaman kreatif merupakan kemampuan untuk mengungkapkan respon emosional dan estetis terhadap teks yang sesuai dengan standar pribadi dan standar profesional.

2.5 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan terdapat dalam jurnal nasional dan internasional tentang portofolio adalah:

1. Kaur (2015),.Hasil penelitian menunjukkan bahwa model portofolio yang dikembangkan pendidik telah memberi kesempatan kepada peserta didik mendokumentasikan pertumbuhan setiap peserta didik, meningkatkan belajar, dan membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar. Sebuah desain penelitian kualitatif digunakan dalam interpretif paradigma penelitian untuk memberikan gambaran mendalam tentang pemahaman guru ESL tentang penggunaan portofolio sebagai alat penilaian di kelas. Data wawancara digunakan untuk triangulasi data yang diperoleh dari observasi kelas.

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh penulis dalam hal mengkaji penggunaan assesmen portofolio dan metode penelitian yang digunakan dalam penggunaan portofolio sebagai alat penilaian kelas yang mana hasil penelitian ini dapat mendukung penelitian yang sedang dilakukan penulis terkait pengembangan asesmen portofolio berbasis karya tulis.

2. Roohani (2015), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik kelompok eksperimen mengungguli orang-orang dalam kelompok kontrol dalam 1 kemampuan ekspositori menulis pada umumnya, dan ketrampilan, lingkungan, dan organisasi khususnya. Peningkatan kemampuan menulis ekspositori EFL peserta didik terjadi saat penilaian portofolio digunakan. Penilaian portofolio, lebih memantau proses penulisan dan lebih aktif dalam keterampilan proses menulis pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh penulis dalam hal mengkaji penggunaan assesmen portofolio yang dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik yang juga dapat mendukung penelitian yang dilakukan penulis terkait pengembangan asesmen portofolio berbasis karya tulis.
3. Lucas (2015*)*, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Portofolio dapat digunakan untuk evaluasi kemampuan dan kemajuan siswa. Data menunjukkan bahwa melalui skema evaluasi diri alternatif ini, siswa mampu mengidentifikasi berbagai masalah kebahasaan yang melibatkan semua kecakapan makro. Selain itu, melalui asesmen ini siswa mampu mengatasi kekurangan tersebut melalui kemandirian belajar dan kemandirian dalam pembelajaran yang telah mereka kembangkan. Metode penilaian berbasis portofolio ini dapat dijadikan rujukan bagi penulis terkait metode yang dapat memberikan keuntungan kepada peserta didik dalam menyalurkan kemampuannya dan memberikan keuntungan kepada pendidik dalam pengambilan keputusan. yang mana hasil penelitian ini juga dapat mendukung penelitian yang sedang dilakukan penulis terkait pengembangan asesmen portofolio berbasis karya tulis.
4. Temir (2013) Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik senang menggunakan portofolio sebagai sistem penilaian dan untuk pekerjaan di masa lalu. Selain itu, studi kasus yang menyelidiki efek dari menggunakan folio dapat dilakukan untuk menemukan keterampilan peserta didik atau berpikir memiliki peningkatan dengan menggunakanportofolio.

5. Erdogan (2011) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian portofolio memiliki peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan menulis , membaca, dan keterampilan mendengarkan. Penilaian portofolio dapat meningkatkan tanggung jawab dan motivasi peserta didik. Portofolio dapat mengevaluasi diri peserta didik dan memperbaiki karya peserta didik dari kesulitan dari waktu ke waktu. Hasil penelitian ini dapat mendukung penelitian yang dilakukan peneliti terkait pengembangan asesmen portofolio berbasis karya tulis dan dapat dijadikan rujukan oleh peneliti terkait metode penelitia yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.
6. Rahmadhani (2014) . Pengembangan Asesmen Portofolio Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Subtema Daur Air Di Sekolah Dasar. Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu terkait pengembangan asesmen portofolio berbasis pendekatan saintifik yang di respon baik dan memiliki keefektivitasan, dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji coba produk dan lembar observasi keterlaksanaan penilaian portofolio. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh peneliti dalam hal mengolah dan menganalisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Selain itu penggunaan lembar observasi keterlaksanaan penilain portofolio juga dapat mendukung penelitian yang dilakukan peneliti.
7. Fazilla (2011). Penerapan Asesmen Portofolio Dalam Penilaian Hasil Belajar Sains Sd. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara konseptual pemahaman guru terhadap asesmen portofolio sudah lebih baik, selain itu dari hasil perencanaan yang dirancang guru yaitu perangkat pembelajaran berupa silabus dan sistem penilaian, RPP terlihat guru telah mampu mengembangkan asesmen portofolio denga baik, namun ditemukan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam merancang rubrik penilaian portofolio secara khusus, dari hasil obseravasi

terhadap pelaksanaan juga terlihat guru telah mampu melaksanakan penilaian portofolio dengan baik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh peneliti dalam hal mengkaji penggunaan assesmen portofolio sebagai alternatif penilaian dalam proses pembelajaran.

8. Faraavani (2015), hasil penelitian menunjukkan meningkatkan kecerdasan peserta didik sebagai kriteria dari tugas portofolio dan memberikan umpan balik dialogis sebagai teknik instruksional untuk peningkatan *HOTS.* Penekanan lat ini pada kemampuan berpikir yang lebih tinggi (*HOTS)* telah menginspirasi banyak pendidik *EFL* untuk mengeksplorasi dampak dari penggabungan strategi dalam pengajaran.
9. Ramazan (2013), hasil penelitian menunjukkan adalah menguji hipotesis apakah penilaian portofolio benar-benar dapat memiliki dampak positif pada pelajaran bahasa Inggris (tingkat kemampuan peserta didik). Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan, kesimpulan yang dibuat penilaian tradisional dan portofolio keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan, penerapan portofolio menguntungkan. Percobaan telah menunjukkan bahwa tingkat keterampilan meningkat lebih cepat pada kedua kelompok eksperimen dibandingkan dan kelompok kontrol, yang membuktikan efisiensi portofolio yang lebih.

2.6 Kerangka Berfikir

Asesmen merupakan salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran, karena berfungsi untuk menilai sejauh mana peserta didik dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Perlunya asesmen portofolio memberi kesempatan kepada peserta didik untuk lebih banyak terlibat secara aktif dan peserta didik dengan mudah Mengontrol perkembangan kemampuan yang telah diperolehnya. Peserta didik mampu melakukan perencanaan perbaikan, mencari permasalahan, menemukan kelebihan dan kekurangan diri sendiri, serta kemampuan untuk menggunakan kelebihan tersebut dalam mengatasi kelemahan yang merupakan modal dasar penting dalam proses pembelajaran. Data yang terkumpul dari waktu

ke waktu ini kemudian digunakan oleh pendidik untuk menilai dan melihat perkembangan kemampuan komunikasi serta prestasi kademik peserta didik pada periode tersebut.

Berdasarkan kajian-kajian teori tersebut di atas, maka peneliti merasa penting mengembangkan instrumen penilaian portofolio karena merupakan salah satu bentuk instrumen penilaian yang dapat digunakan di sekolah. Portofolio merupakan kumpulan hasil karya peserta didik sebagai hasil pelaksanaan proses pembelajaran. Portofolio disusun setelah proses pembelajaran di kelas untuk mengetahui kemajuan perkembangan belajar peserta didik

Pengertian input adalah segala sumber daya yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan atau implementasi program. Input perangkat lunak yang meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana pendidikan , program pendidikan dan lain-lain. Input harapan yang berupa visi, misi, tujuan, sarsaran yang hendak dicapai oleh sekolah tersebut semakin tinggi tingkat kesiapan input maka semakin tinggi pula input tersebut. Jadi input adalah segala sesuatu yang harus tersedia karna dibutuhkan untuk berlangsungnya proses.

Adapun input sendiri didasari oleh permasalahan yang didapatkan dari observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Sukabumi Indah yaitu pada saat pembelajaran pendidik belum menggunakan penilaian potofolio kurikulum 2013. Sebanyak 50% pendidik belum melaksanakan atau menggunakan asesmen portofolio. Alat ukur yang digunakan untuk hasil belajar masih didominasi penilaian tertulis. Para pendidik, sasaran kurikulum 2013 kesulitan dalam melaksanakan asesmen portofolio. Sebanyak 50% pendidik belum memahami asesmen portofolio dan merasa kesulitan dalam pembuatan instrumen asesmen portofolio terlebih dalam hal mengembangkan instrumen asesmen portofolio. Proses belajar dilapangan kenyataannya masih menggunakan *paper and pencil test*. Instrumen yang digunakan hanya menggunakan tes saja, maka menurut peneliti penting untuk

mengembangkan instrumen penilaian portofolio karena menilai tidak hanya menggunaka penilaian tes saja melainkan dengan menilai non tes, dan salah satu standar penilaian yang otentik adalah penilaian portofolio. Proses yaitu semua kegiatan sistem yang dilakukan melalui proses mengubah input menjadi output (keluaran) yang berbentuk produk. Adapun prosesnya sendiri adalah berupa solusi yang digunakan peneliti untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan.

Permasalahan yang ada sekarang diharapakan dapat terpecahkan, maka peneliti membuat pengembangan instrument asesmen portofolio berbasis karya tulis guna membantu pendidik agar lebih memahami konsep instrumen penilaian portofolio. Proses juga merupakan langkah-langkah suatu kegiatan yang akan diteliti yaitu langkah-langkah instumen asesmen portofolio.

Proses pemetaan rancangan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) aspek keterampilan, memilih tema dan sub tema, indikator, penugasan portofolio, aspek yang dinilai baik proses maupun produk, rubrik penskoran instrumen, dan cara memberi penilaian portofolio. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output. Pendidikan (tingkat sekolah) proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi. Proses akan dikatakan memiliki mutu yang tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemanduan input (pendidik, peserta didik, kurikulum, uang, peralatan,dan lain-lain) dilakukan secara harmonis sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar- benar mampu memberdayakan peserta didik. Kata memperdayakan mempunyai arti bahwa peserta didik tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh pendidiknya, namun pengetahuan yang mereka dapatkan tersebut juga telah menjadi muatan nurai peserta didik yaitu mereka

yang mampu menghayati, mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang terpenting peserta didik tersebut mampu belajar secara terus menerus atau mampu mengembangkan dirinya. Output adalah hasil dari aktifitas, kegiatan atau pelayanan dari sebuah program atau kegiatan. Autpun pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah.

Kinerja sekolah prestasi yang dihasilkan dari proses/prilaku nsekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moralitasnya. Khusus yang berkaitan dengan mutu, output dijelaskan bahwa output dapat dikatakan berkualitas jika prestasi belajar menunjukan pencapaian yang tinggi, contoh prestasi akademik, perstasi non akademik misal kejujuran, kesopanan, olah raga, kesenian dan ekskul lainnya, mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyaknya tahap kegiatan yang salain berhubungan misal perencanaan, pelaksanaa, dan pengawasan. Berkenaan dengan output dapat disimpulkan adalah hasil dari sebuah proses yang akan menentukan baik buruknya, atau berhasil atau tidaknya dalam pelaksanaa program pembelajaran tersebut.

Outputnya peneliti akan membuat produk berupa kelayakan dengan megevaluasi berdasarkan ahli materi, bahasa dan ahli evaluasi kemudian validitas, dan reliabilitas suatu instrumen penilaian portofolio berbasis karya tulis peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar untuk mengukur kemampu berbahasa indonesia tulis peserta didik. Kemudian peneliti juga ingin mengetahui keefektivan instrumen asesmen portofolio berbasis karya tulis untuk mengukur kemampuan berbahasa indonesia peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar.

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menghasilkan pengembangan produk instrumen asesmen portofolio berbasis karya tulis yang layak untuk mengukur kemampuan berbahasa indonesia tulis peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.
2. Menghasilkan produk instrumen asesmen portofolio berbasis karya tulis yang efektif untuk mengukur kemampuan berbahasa indonesia tulis peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.

III. METODOLOGI PENELITAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Penelitian dan pengembangan merupakan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu. Produk yang dihasilkan diuji validasi oleh ahli, kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Produk dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan di lapangan. Analisis kebutuhan dilakukan peneliti pada tahap pra penelitian. Produk yang dikembangkan divalidasi terlebih dahulu sebelum diuji cobakan di lapangan. Produk kemudian direvisi sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan tepat guna. Produk akhir hasil revisi bisa didesiminasikan dan diimplementasikan.

3.2 Prosedor Pengembangan

Prosedur pengembangan adalah suatu kerangka kerja untuk mengembangkan suatu teori ataupun penelitian. Pengembangan instrumen penilaian kognitif yang berbasis pada model PIRLS untuk mengukur literasi membaca bahasa Indonesia ini mengadaptasi model pengembangan menurut Borg & Gall (2006). Model Borg & Gall terdiri atas 10 tahapan kegiatan yaitu:

1. Research and Information Collecting (Penelitian dan Pengumpulan Informasi)
2. Planning (Perencanaan)
3. Develop Preliminary Form of Product (Pengembangan Produk Awal)
4. Preliminary Field Testing (Uji Coba Pendahuluan)
5. Main Product Revision (Revisi Terhadap Produk Utama)
6. Main Field Testing (Uji Coba Utama)
7. Operational Product Revision (Revisi Produk Operasional)

8. Operational Field Testing (Uji Coba Operasional)
9. Final Product Revision (Revisi Produk Akhir)
10. Desimination and Implementation (Desiminasi dan Implementasi)

Adapun pada penelitian ini dilakukan modifikasi model pengembangan tersebut tanpa mengurangi validitas proses dengan langkah-langkah sebagai berikut:

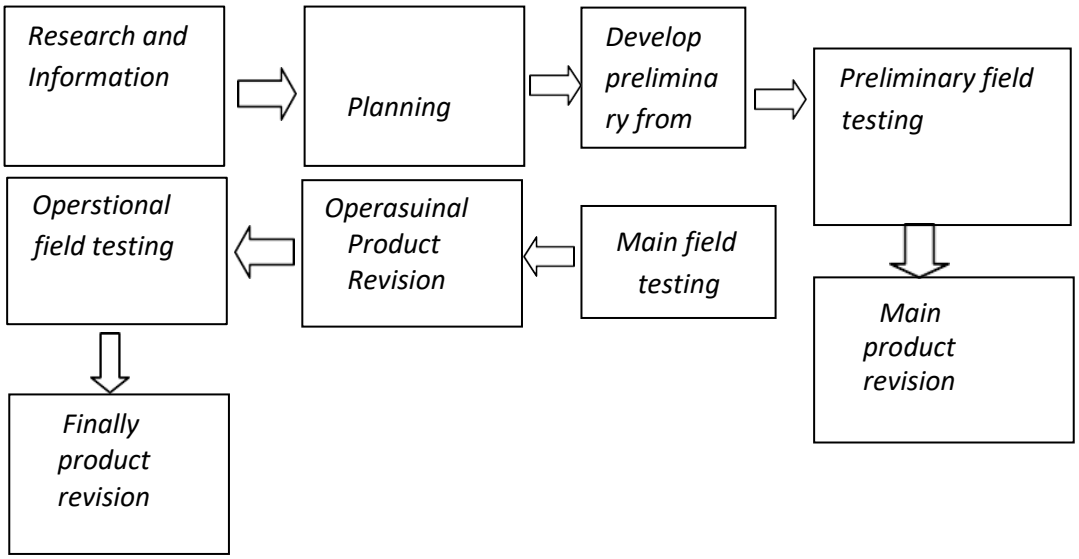

Gambar 2. Prosedur penggunaan Metode Research and Development

Alasan peneliti hanya melakukan 7 langkah, hal ini karena keterbatasan waktu, biaya serta tenaga peneliti. Adapun langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. **Penelitian dan Pengumpulan Informasi (*Research and information*)** Pada tahap ini, penelitian dan pengumpulan informasi awal dilakukan dengan studi lapangan dan studi pustaka. Studi lapangan dilakukan dengan melakukan analisis kurikulum, analisis kondisi belajar, dan analisis kebutuhan. Sedangkan studi pustaka dilakukan dengan mengkaji dari buku-buku maupun sumber- sumber yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan :

a. Studi Lapangan

1) Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilaksanakan dengan melakukan peninjauan terhadap kurikulum yang berlaku di sekolah sehingga pengembangan produk nantinya dapat disesuaikan dengan kurikulum yang diberlakukan.

2) Analisis Kondisi Belajar

Analisis kondisi belajar dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung di kelas sebelum peneliti melaksanakan penelitian. Sebelum menganalisis, dilakukan observasi terlebih dahulu. Observasi dilakukan dengan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar. Hasil observasi dapat dijadikan acuan oleh peneliti untuk melakukan analisis pada kondisi belajar peserta didik di dalam kelas.

3) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan suatu proses sistematis untuk menentukan tujuan, mengidentifikasi ketidaksesuaian antara kenyataan dan kondisi yang diinginkan. Analisis kebutuhan diambil dari lembar angket yang diberikan kepada 4 orang pendidik kelas IV di SD N 1 Sukabumi Indah dan lembar angket diberikan kepada 22 orang peserta didik di SD Negeri 1 Sukabumi Indah. Penelitian awal atau analisis kebutuhan sangat penting dilakukan guna memperoleh informasi awal untuk melakukan pengembangan. Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan kelas untuk melihat kondisi nyata dilapangan.

Peneliti memilih pengembangan instrumen penilaian portofolio berbasis karya tulis untuk mengukur kemampuan komunikasi peserta didik kelas IV SD, dan setelah melakukan menyebaran angket

kebutuhan pendidik diperoleh keterangan penilaian portofolio yang ada belum dapat memotivasi peserta didik, kurang memadai ketersediaan instrumen penilaian, pendidik kesulitan membuat instrumen penilaian portofolio dan sebagian pendidik belum paham mengenai instrumen penilaian portofolio.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan melakukan pengkajian pada buku- buku maupun sumber-sumber yang relevan dengan penelitian, yaitu mengenai penyusunan instrumen penilaian, penilaian portofolio, kompetensi keterampilan berbahasa indonesia peserta didik SD kelas IV.

2. Perencanaan (Planning)

Tujuan dari tahap perencanaan yaitu mempersiapkan bahan dan membuat rancangan produk. Tahap perencanaan ini diawali dengan menentukan tema, pengkajian Kompetensi Dasar berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, perumusan indikator, merumuskan materi dan menentukan penugasan portofolio. Setelah selesai dibuat, maka dilanjutkan dengan membuat desain kerangka instrumen penilaian dan menentukan isi bagian-bagian instrumen penilaian yang akan dikembangkan.

3. Mengembangkan Produk Awal (*Develop Preliminary form of Product*)

Pengembangan produk diwujudkan dalam bentuk instrumen assesmen portofolio berbasis karya tulis untuk mengukur kemampuan berbahasa indonesia tulis. Bagian-bagian yang telah direncanakan disusun dan di desain sehingga menjadi sebuah draft produk awal meliputi menetapkan tujuan atau standar, menentukan jenis tugas/kegiatan, menentukan kriteria, membuat rubrik instrumen asesmen portofolio. Hasil desain berupa prototype selanjutnya divalidasi oleh ahli. Tahap uji validasi ahli merupakan proses

untuk menilai apakah rancangan desain produk sesuai dengan kriteria pengembangan intrumen asesmen portofolio yang dibuat. Kemudian untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan produk yang dikembangkan. Validasi desain dilakukan oleh tenaga ahli yaitu dosen ahli materi, ahli evaluasi, ahli bahasa, dan praktisi.

4. **Uji Coba Pendahuluan Awal (*Premilinary FieldTesting*)**

   Uji Coba pendahuluan awal dilakukan setelah validasi ahli, uji coba pendahuluan awal dilakukan untuk menilai kelayakan produk yang dikembangkan yaitu berupa instrumen asesmen portofolio berbasis karya tulis untuk mengukur kemampuan berbahasa indonesia peserta didik berdasarkan respon pendidik dan peserta didik dikelas IV SDN 1 Sukabumi Indah di. Jumlah responden sebanyak dua orang pendidik yaitu satu pendidik kelas IVA dan satu pendidik kelas IVB. Sedangkan peserta didik berjunlah 6 orang yang terdiri dari peserta didik dengan kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah.

5. **Revisi Produk Utama (*Main Product Revision*)**

   Setelah desain produk awal dilakukan untuk mencari apakah masih ada ketidaksesuaian atau kesalahan pada desain produk agar diperbaiki dan sebagai penyempurnaan produk yang akan dikembangkan. Pada tahap ini peneliti selanjutnya memperbaiki atau merevisi instrumen asesmen yang telah divalidasi berdasarkan saran perbaikan dari validasi desain.

6. **Uji Coba Lapangan Utama (*Main Field Testing*)**

   Setelah desain asesmen divalidasi dan diperbaiki, maka instrumen asesmen tersebut di uji cobakan di kelas IV semester genap SD Negeri 1 Sukabum Indah Tahun Pelajaran 2021/2022. Pengujian dilakukan dengan menyerahkan asesmen portofolio berbasis karya tulis dan angket asesmen kepada 2 orang pendidik dan 22 peserta didik. Selain mencari tanggapan pendidik dan peserta

didik, pada tahap ini juga mencari tanggapan pendidik yang dikumpulkan menggunakan angket. Kemudian pada kelas eksperimen peserta didik diberikan perlakuan kemudian setelah pembelajaran berakhir diberikannya lembar angket penilaian kemampuan berbahasa tulis peserta didik dilihat dari hasil tugas karya tulis. Pada kelas kontrol peserta didik tidak diberikan perlakuan setelah pembelajaran diberikan lembar angket penilaian kemampuan komunikasi peserta didik. Aspek yang dinilai peserta didik adalah kelayakan isi dan kelayakan bahasa, sedangkan yang dinilai oleh pendidik yaitu kelayakan konstruksi, kelayakan bahasa, dan kelayakan kaidah penulisan.

7. **Revisi Produk Operasional (*Operational Product Revision*)**

   Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis angket, kemudian dilakukan penyempurnaan kembali atas produk instrumen asesmen portofolio yang dikembangkan. Tujuan revisi produk ini untuk menyempurnakan kembali instrumen asesmen portofolio yang telah dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi nyata dilapangan berdasarkan uji coba produk.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu subjek uji coba produk dan subjek uji coba pemakaian. Subjek uji coba produk adalah validasi ahli meliputi ahli materi, ahli evaluasi dan ahli bahasa. Subjek uji pemakaian adalah pendidik kelas IV SD Negeri 1 Sukabum Indah. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV B utuk kelas eksperimen dan kelas IV A untuk kelas kontrol. Objek penelitian dalam penelitian pengembangan ini adalah instrumen asesmen portofolio berbasis karya tulis untuk mengukur kemampuan berbahasa indonesia tulis peserta didik

3.4 Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independent (bebas) yaitu Instrumen asesmen portofolio berbasis karya tulis yang dilambangkan dengan (X).
2. Variabel Dependent (terikat) yaitu mengukur kemampuan berbahasa indonesia tulis yang dilambangkan dengan (Y)

3.5 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan hasil karya peserta didik yang membutuhkan kinerja sesuai konteks, adapun contoh–contoh yang dapat dimasukkan peserta didik kedalam portofolio adalah hasil karya yang telah dievaluasi untuk tugas wajib peserta didik, tugas–tugas kinerja, dan proyek kerja seperti laporan atau tugas lainnya.

b. Karya Tulis

Karya tulis merupakan suatu karya yang ditulis menggunakan bahasa yang baik dan benar sehingga mudah dipahami oleh peserta didik dan menarik untuk dibaca. Karya tulis merupakan pembuatan tugas tentang keterampilan peserta didik atau menganalisis suatu masalah dalam membuat suatu karya atau tugas karya tulis tersebut.

c. Kemampuan Berbahasa Indonesia

Kemampuan Komunikasi merupakan kemampuan mengadakan hubungan lewat saluran komunikasi manusia atau media, sehingga pesan atau informasinya dapat dipahami dengan baik. Mengomunikasikan dapat diartikan sebagai proses menyampaikan informasi atau data hasil percobaan agar dapat diketahui dan dipahami oleh orang lain

.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Portofolio

Portofolio berdasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik, hasil tes (bukan nilai), atau informasi lain yang relevan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dituntut oleh topik atau mata Definipelajaran tertentu. Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi atau sekelompok orang tentang fenomenasosial yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dengan 4 (empat) alternatif jawaban yaitu: (1) sangat baik diberi nilai skor 4, (2) baik diberi nilai skor 3, (3) cukup diberi nilai skor 2 (4) kurang diberi nilai skor 1.

b. Karya Tulis

Karya Tulis ditulis menggunakan bahasa yang baik dan benar sehingga mudah dipahami oleh masyarakat dan menarik untuk dibaca. Karya tulis atau produk meliputi membuat karya- karya atau tugas tentang teknologi dan seni ataupun bahasa seperti makanan, pakaian, hasil karya seni, (patung,lukisan, gambar), barang- barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam. Hasil karya tulis atau kerja siswa adalah hasil terhadap kualitas hasil karya siswa termasuk didalamnya penilaian terhadap proses pengerjaan karya tersebut. Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi atau sekelompok orang tentang fenomenasosial yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dengan 4 (empat) alternatif jawaban yaitu: (1) sangat baik diberi nilai skor 4, (2) baik diberi nilai skor 3, (3) cukup diberi nilai skor 2 (4) kurang diberi nilai skor 1.

c. Kemampuan Berbahasa Indonesia

Komunikasi tidak lepas dari adanya interaksi antara dua pihak. Komunikasi bisa dilakukan baik secara lisan maupun tulisan atau melalui simbol yang dipahami pihak-pihak yang berkomunikasi. peserta didik. Ketika peserta didik merespon penjelasan pendidik, bertanya, menjawab pertanyaan, diskusi atau menyampaikan pendapat, hal tersebut adalah merupakan sebuah komunikasi. Keterampilan komunikasi sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Karena kemampuan komunikasi strategis untuk melatih dan meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik, baik komunikasi antara peserta didik dengan pendidik maupun komunikasi antarsesama peserta didik. Hal ini dapat membuat peserta didik merespon penjelasan pendidik, bertanya, menjawab pertanyaan, diskusi atau menyampaikan pendapat.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah lembar angket kebutuhan dan lembar validasi ahli.

1. Lembar Angket Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan adalah suatu cara atau metode untuk mengetahui perbedaan kondisi yang diinginkan atau seharusnya. Kondisi yang diinginkan seringkali disebut kondisi ideal, sedangkan kondisi yang ada disebut kondisi rill. Lembar angket kebutuhan digunakan untuk mengumpulkan informasi dari para pendidik dan peserta didik tentang kesenjangan yang terjadi pada kondisi rill dilapangan.

2. Lembar Validasi Ahli

Lembar validasi ahli digunakan untuk mengukur kevalidan instrumen yang dikemangkan. Penelitian ini, dilakukan validasi oleh ahli evaluasi, ahli materi, validasi media dan ahli bahasa. Daftar pertanyaan dalam instrumen validasi digunakan untuk mengetahui apakah penilaian (asesmen) portofolio yang

dikembangkan secara rasional dapat digunakan dengan baik. Validator diminta memberikan penilaian dengan memberikan pendapat pada setiap indikator yang dinilai dan memberikan saran apabila diperlukan. Adapun aspek indikatornya dapat dilihat pada Lampiran halaman

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari wawancara dengan pendidik, observasi. Data Kuantitatif diperoleh dari hasil angket yang disebarkan kepada pendidik Kelas IV dan peserta didik kelas IV berupa angket validasi ahli meliputi ahli materi, ahli bahasa dan ahli evaluasi kemudian angket ketergunaan pendidik dan keterbacaan peserta didik. Penelitian ini, perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Peneliti secara langsung melakukan wawancara dengan memberikan serangkaian pertanyaan kepada guru kelas IV dengan menggunakan pedoman wawancara. Tenik wawancara ini digunakan pada tahap studi pendahuluan dimana wawancara dimaksud untuk menggali informasi kaitannya dengan pelaksanaan dan permasalahan dalam Kurikulum 2013, kususnya pada asesmen portofolio. Wawancara juga digunakan untuk mengetahui permasalahan pendidik dan analisis kebutuhan sekolah berkaitan dengan pelaksanaan asesmen portofolio pada Kurikulum 2013. Wawancara ini merupakan hasil dari angket kebutuhan pendidik.

b. Angket

Angket ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan berkaitan produk yang dikembangkan yaitu instrumen asesmen berbasis karya tulis. Teknik angket

digunakan untuk mengetahui respon pendidik dan peserta didik pada uji coba penggunaan produk Jadi, teknik angket ini digunakan pada tahap pengembangan produk dan pengujian produk.

c. Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati kegiatan peserta didik dalam pembelajaran dengan kegiatan membuat karya tulis. Observasi juga digunakan untuk mendapatkan data tambahan tentang perangkat pembelajaran yang digunakan dan kondisi lingkungan sekolah. Teknik observasi ini dilakukan pada tahap studi pendahuluan dan pengujian produk.

d. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian seperti arsip instrumen penilaian yang digunakan sekolah pada buku guru di analisis kebutuhan penelitian pendahulan, dan data jumlah peserta didik untuk sampel penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

1. Analisis Validitas Ahli

Validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan secara teoritis produk instrumen penilaian yang dikembangkan. Analisis validasi ahli ini dilakukan dengan analisis deskripsif persentase dengan rumus :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
P = Tingkat persentase aspek
n = Jumlah skor aspek diperoleh
N = Jumlah skor ideal
(Sumber : Arikunto, 2009)

Hasil perhitungan data kemudian dikonversikan berdasarkan kriteria penilaian validasi ahli. Instrumen penilaian yang dikembangkan dinyatakan layak secara teoritis jika memperoleh tingkat persentase aspek > 62%. Kriteria penilaian validasi tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3. Kriteria Penilaian Validasi Ahli

Tingkat Persentase Aspek	Kriteria
82% - 100%	Sangat baik
63% - 81%	Baik
44% - 62%	Kurang Baik
25% - 43%	Tidak Baik

Sumber: Sudijono (2008)

2. Analisis Angket respon pendidik

Angket respon pendidik dilakukan untuk mengetahui kepraktisan produk instrumen penilaian yang dikembangkan. Hasil angket respon pendidik ini dilakukan dengan analisis deskripsif persentase dengan rumus

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Tingkat persentase aspek

n = Jumlah skor aspek diperoleh

N = Jumlah skor ideal

(Sumber : Arikunto, 2009)

Hasil perhitungan data kemudian dikonversikan berdasarkan kriteria penilaian respon pendidik. Instrumen penilaian yang dikembangkan dinyatakan praktis

jika memperoleh tingkat persentase aspek > 62%. Kriteria kepraktisan respon pendidik tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Kepraktisan Respon Pendidik

Tingkat Persentase Aspek	Kriteria
82% - 100%	Sangat baik
63% - 81%	Baik
44% - 62%	Kurang Baik
25% - 43%	Tidak Baik

sumber : Sudijono dalam Noviana (2019: 145)

3. Analisis Instrumen Penelitian

Analisis intrumen penelitian dari lembar observasi keterampilan kolaborasi dan kepedulian meliputi validitas, reliabilitas, dan efektifitas keterampilan kolaborasi dan kepedulian peserta didik

a. Validitas

Pengujian validitas ini memiliki tujuan guna mengetahui butir-butir instrumen observasi atau pengamatan yang valid. Penelitian ini menggunakan uji validitas product moment dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\left\{n\sum x^2 - \left(\sum x\right)^2\right\}\left\{n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan:
rxy = Koefisien korelasi X dan Y
N = Jumlah responden
∑XY= Total perkalian skor X dan Y
∑Y = Jumlah skor variabel Y
∑X = Jumlah skor variabel X
∑X2 = Total kuadrat skor variabel X
∑Y2 = Total kuadrat skor variabel Y
(Sumber : Arikunto, 2009)

Kriteria pengujian apabila rhitung > rtabel dengan α = 0,05 maka item soal tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila rhitung < rtabel dengan α = 0,05 maka item soal tersebut dinyatakan tidak valid.

Klasifikasi validitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. Klasifikasi Validitas

Nilai Koefisien Korelasi	Kriteria
0,00 < r_{xy} < 0,20	Sangat rendah
0,20 < r_{xy} < 0,40	Rendah
0,40 < r_{xy} < 0,60	Sedang
0,60 < r_{xy} < 0,80	Tinggi
0,80 < r_{xy} < 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2008: 78)

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan hasil instrumen yang digunakan beberapa kali mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama maka dikatakan reliabel. Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas cronbach alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t}\right)$$

keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

(Sumber : Arikunto, 2009)

Nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh diinterpretasikan dengan indeks reliabilitas pada tabel 6.

Tabel 6. Daftar Interpretasi Koefisien r

Koefisien r	**Reliabilitas**
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang/Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

(Arikunto, 2016: 109)

V. KESIMPULAN, IMPILKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Produk instrumen asesmen portofolio yang dikembangkan layak secara teoritis untuk mengukur kemampuan berbahasa Indonesia tulisnpeserta didik kelas IV sekolah dasar khususnya pada tema 6 subtema 1. Hal ini dibuktikan dari uji validasi ahli dengan hasil bahwa instrumen asesmen portofolio yang dikembangkan dalam katagori “sangat layak”.
2. Produk instrumen asesmen portofolio yang dikembangkan layak secara empiris untuk mengukur kemampuan berbahasa Indonesia tulis peserta didik kelas IV sekolah dasar khususnya pada tema 6 subtema 1.
3. Produk instrumen asesmen portofolio yang dikembangkan efektif dalam mengukur kemampuan berbahasa Indonesia tulis peserta didik kelas IV sekolah dasar khususnya pada tema 6 subtema 1.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Instrumen asesmen portofolio berbasis karya tulis yang dikembangkan layak secara teoritis untuk mengukur berbahasa Indonesia tulis peserta didik.
2. Instrumen asesmen portofolio berbasis karya tulis juga dapat memotivasi dan membantu pendidik agar dapat memberikan inovasi baru untuk mengembangkan intrumen asesmen dalam pembelajaran, dan membantu pendidik dalam mengukur kemampuan psikomotorik peserta didik dalam tugas yang diberikan.
3. Instrumen asesmen portofolio yang layak secara empiris dapat membantu pendidik mngetahui sejauh mana kualitas instrumen yang sudah dibuat. Pendidik lebih memahami apa itu penugasan karya tulis menggunakan asesmen portofolio, pendidik lebih mudah memberikan penskoran pada

asesmen portofolio, instrument dan rubrik lebih mudah dipahami sehingga pendidik juga lebih mudah dalam penerapannya.

4. Instrumen asesmen portofolio berbasis karya tulis yang dikembangkan efektif untuk mengukur keterampilan peserta didik. Instrumen asesmen portofolio berbasis karya tulis juga efektif kemampuan berbahasa Indonesia tulis peserta didik, peserta didik dapat bekerja sama, berdiskusi, mengumpulkan informasi, mempresentasikan bersama kelompok dengan baik.

5.3 Saran

1. Peserta Didik

   Peserta didik lebih sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan aspek-aspek penilaian portofolio, sehingga peserta didik dapat mengkontruksi pengetahuan dan keterampilan pada materi dan tertentu khususnya pada tema 6 “cita-cita ku” subtema 1 “aku dan cita-cita ku” dalam pembahasan materi puisi agar meningkatkan pengembangan dalam berbahasa Indonesia tulis.

2. Pendidik

   Pendidik dapat memanfaatkan instrumen asesmen portofolio untuk memberikan informasi nyata mengenai capaian dan perkembangan berbahasa Indonesia tulis.

3. Peneliti

   Pengembangan Instrumen asesmen portofolio berbasis karya tulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai pendidik yang professional. Peneliti juga merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian pada tema dan subtema lain dan dalam keadaan sekolah yang tidak terhalang oleh pandemic covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Yosdarkarya. Bandung.

Arikunto. 2016. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Arends, 2014. *Learning to teach. McGraw-Hill Higher Education*

Astuti,dkk. 2012. *Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik Berbasis Literasi Sains Pada Materi Sistem Ekskresi.* Lembaran Ilmu Kependidikan, 41(1), 39-43.

Bailik dan Fadel. 2015. *Skill for the 21st Century*. Center for Curriculum Redesign. Boston. 351 hlm.

Borg and Gall.2006. *Educational Research, An Intruction*. Longman Inc. New York and London.

Budiono. 2001. *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Badan Penelitian dan pengembangan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Depdiknas. 2003. *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPA Secara Terpadu*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. Jakarta.

Doyin, Mukh., dan Wagiran. 2009. Bahasa Indonesia: Pengantar Penulisan Karya Ilmiah. Semarang : Unnes Pers.

Erdogan. 2011, *The effects of portfolio assessment on reading, listening and writing skills of secondary school prep class students. Journal of International Social Research*. Vol. 6 No. 3

Faravani dkk. 2015. *Portfolio Assessment and the Enhancement of Higher Order Thinking through Multiple Intelligence and Dialogic Feedback. Journal Archive Article.* University Teheran. Iran. Vol. 4 No.5

Fazilla. 2011. Penerapan Asesmen Portofolio Dalam Penilaian Hasil Belajar Sains Sd. Vol.6 No 2

Faisal., 2009. Prospek Produksi Bonggol Pisang (Musa Paradisiacal) Menggunakan Metode Hidrolisis Asam Dan Enzimatis. Lomba Karya Tulis. Universitas Jendral Soedirman. Purwokerto

Gronlund, N. E. 2005. *Assessment as Student Achievement Sixth Edition*. Boston: Allyn and Bacon.

Gunawan dan Ali. 2009. Tugas dan Penyusunan Kriteria Penilaian (Rubrik). *Artikel Pendidikan*. Diunduh 21 Januari 2021 dari http://forumpenelitian.blogspot.com/2009/09/

Hardini dkk. 2008. *Bahan Ajar Cetak Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Pendidikan tinggi dan perguruan tinggi

Hasmalena. 2009. *Implementasi Asesmen Portofolio Pada Anak Usia Dini*. Tesis. UPI Bandung. Bandung.

Hernowo, 2005. *Quntum Writing*. MLC. Bandung.

Iskandar, T. 2000. *Penerapan Penilaian Kinerja dalam Kegiatan Laboratorium pada Konsep Reproduksi Tumbuhan Biji di Madrasah Aliyah*. Tesis Magister pada PPS UPI. Bandung.

Iskandarwassid. 2013. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT Remaja.

Kaur, C. 2015. Depeloving A Portofolio Assesment Model For Learning English. *Interantional Journal of Education and Research. Vol.* 8 No.7. Page 164-173

Lucas, C. 2015. A Study on Portfolio Assessment as an Effective Student Self-Evaluation Scheme. The Asia Pacific-Education Researcher. *The Asia Pacific-Education Researcher Vol.* 16 No.1. Page 24-25

Mueller.J. 2005. *Kotak Alat Penilaian Otentik: Meningkatkan Pembelajaran Siswa melalui Online Pengembangan Fakultas. perguruan tinggi tengah utara*, Volume 1 No. 1. Hal 1-7

Muhammad, A. 2009. *Komunikasi Organisasi.* Bumi Aksar. Jakarta. Awang, Mohd Mahzan, 2013.

Nurgiyantoro, 2012. Penilaian Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: Pers Universitas Gadjah Mada.

Uno, H.B. & Koni, S. 2014. *Penilaian Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

Permendikbud No 23 Tahun. 2016. *Tentang Standar Penilaian Pendidikan Kurikulum 2013*. Depdikbud. Jakarta

Permendikbud No 66 Tahun. 2013. *Tentang Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Depdikbud. Jakarta

Popham, W. 1995. *Classroom Assessment*. Allyn and Bacon. Boston. Purnomo, Edy. 2016. *Dasar-Dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*. Media akademi. Yogyakarta.

Rahim, Farida. 2011. Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.

Riant, D. 2004. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Gramedia. Jakarta.

Richard. 2008. *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Ramazan. 2013. Comparison of Traditional and Portfolio Assessment Efficiency in English Language Teaching in High Schools. *Journal of Education. University Tbilisi.Georgia.*Vol.1 No. 2, Hal 231-241. (On Line)Tersedia pada:file:///C:/Users/Owner/Downloads/331 -1084-1 - PB.pdf. Diakses pada tanggal 13/01/2021

Rahmadhani. 2014. Pengembangan Asesmen Portofolio Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Subtema Daur Air Di Sekolah Dasar. Vol 4. No 2

Roohani Taheri, Farzenah.2015. *The Effect of Portfolio Assessment on EFL Learners' Expository Writing Ability. Iranian Journal of*

Rosidin, U. 2016. *Penilaian Otentik*. Media Akademi. Yogyakarta Uno, Hamzah dan Koni, Satria. 2014. *Assesment Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta

Robert, S. 2007. *Teori Fiksi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. Syarif, dkk. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Depdiknas. Jakarta.

Rohmadi. 2011. Analisis Wacana Pragmatik, Kajian Teori dan Analisis. Surakarta: Yuma Pustaka

Sabarti dkk. 2010. *Bahasa Indonesia I*. Depdikbud. Jakarta.

Sarwiji Suwandi. (2010). Model Assesmen dalam Pembelajaran. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sani,R.A. 2016. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara

Semi,M.A. 2007. *Dasar Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa

Subana, M. & Sunarti.. 2011. Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia.Bandung: Pustaka Setia

Subali. 2010. *Buku Evaluasi Remidasi*. FMIPA UNY : Yogyakarta

Sukmadinata, N. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT Rosda Karya. Bandung.

Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta. (2004) *Penilaian Portofolio*. PT Remaja Rodakarya. Bandung.

Sudijono, A. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Raja Grafindo Persada.Jakarta.

Sugiyarti. 2000. *Penerapan Assesment Portofolio Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Mahasiswa di Madrasah Aliyah*. IKIP Bandung.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualikatif, dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.

Sujiono, Y.N. 2010. *Mengajar dengan Portofolio*. PT. Indeks. Jakarta.

Supratiknya. 2003. *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta

Suprihatin ,S. 2015. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM* Metro, 3(1), 73-82.

Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Grup Media Kencana Prenada.

Tarigan, H.G. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkas. Bandung.

Taufina. 2009. Authentic Assessment Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas Rendah SD. *Jurnal pedagogi*. 9 (1), hlm 113-120.

Temir. 2013, *Portfolio Assessment In Cooperation With Teachers And Students In English Lessons. International Online Journal of Education and Teaching (IOJET).* Volume 4 No. 1.

Tuqce, T. 2013. Portfolio Assesment in Cooperation Teacher and Students in English Lessons. *International. Online Journal of Education and TeachingNoX. 1. No. 1 .Hal 62-68* Tersedia pada: http://iojet.org/indexphp/IOJET//article /view/45/65 .Diakses pada tanggal 25/01/21

Tolga dan Yurdabakan. 2011.“Secondary School Student’s Opinion on Portofolio Assessment on EFL.*” IJONTA: International Journal on New Trends in Education and Their Implication*, Vol. 2 (3).

Tigran dkk. 2005. *Integrated Social Studies Instruction Curriculum Design and Models.* An Educator’s handbook.

Wicaksono dkk. 2007. *Model-model Pembelajaran*. Bumi Aksara. Universitas Negeri Malang.

Weeden & Broadfoot. 2002. *Assessment*. What's in it. California.

Widjaja. 2005. *Ilmu Komunikasi*; *Pengantar Studi*. Rineka Cipta. Indralaya
Wulan, A. R. 2003. *Permasalahan yang Dihadapi dalam Pemberdayaan*

Wulan, A.R. 2010. *Penilaian Kinerja dan Portofolio Pada PembelajaranBiologi*. UPI Bandung. Bandung

Zainul & Nasution. 2010. *Penilaian Hasil Belajar*. Dirjen Dikti. Jakarta